# PENERAPAN MODEL UTAUT-3 DALAM MENGANALISIS ADOPSI TEKNOLOGI E-LEARNING PADA MAHASISWA DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

## SKRIPSI

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Disusun Oleh:**

**RIZKI PUJI LESTARI**

**H76217045**

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI**
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**
**SURABAYA**
**2021**

# PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

| | |
|---|---|
| Nama | : RIZKI PUJI LESTARI |
| NIM | : H76217045 |
| Program Studi | : Sistem Informasi |
| Angkatan | : 2017 |

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul: "PENERAPAN MODEL UTAUT-3 DALAM MENGANALISIS ADOPSI TEKNOLOGI E-LEARNING PADA MAHASISWA DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 24 Agustus 2021

Yang menyatakan,

(RIZKI PUJI LESTARI)

NIM H76217045

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh

JUDUL : PENERAPAN MODEL UTAUT-3 DALAM MENGANALISIS ADOPSI TEKNOLOGI E-LEARNING PADA MAHASISWA DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NAMA : RIZKI PUJI LESTARI

NIM : H76217045

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Agustus 2021

Menyetujui,

| Dosen Pembimbing 1 | Dosen Pembimbing 2 |
|---|---|
| (Yusuf Amrozi, M.MT) | (Mohammad Khusnu Milad, M. MT) |
| NIP. 197607032008011014 | NIP. 197901292014031002 |

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Rizki Puji Lestari ini telah dipertahankan
Di depan Tim Penguji Skripsi
Di Surabaya, 13 September 2021

Mengesahkan,
Dewan Penguji

| Penguji I | Penguji II |
|---|---|
| Indri Sudanawati Rozas, M.Kom | Noor Wahyudi, M.Kom |
| NIP. 198207212014032001 | NIP. 198403232014031002 |
| **Penguji III** | **Penguji IV** |
| Yusuf Amrozi, M.MT | Mohammad Khusnu Milad, M.MT |
| NIP. 197607032008011014 | NIP. 197901292014031002 |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Sunan Ampel Surabaya

Prof. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIZKI PUJI LESTARI
NIM : H76217045
Fakultas/Jurusan : SAINS DAN TEKNOLOGI / SISTEM INFORMASI
E-mail address : rizki.puji.lestari15@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

PENERAPAN MODEL UTAUT-3 DALAM MENGANALISIS ADOPSI TEKNOLOGI
PADA MAHASISWA DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Oktober 2021

Penulis

(RIZKI PUJI LESTARI)

# ABSTRAK

## PENERAPAN MODEL UTAUT-3 DALAM MENGANALISIS ADOPSI TEKNOLOGI E-LEARNING PADA MAHASISWA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan dalam sistem pendidikan di dunia dengan diberhentikannya aktivitas pembelajaran tradisional dan digantikan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya juga merasakan hal tersebut. Namun, dengan menggunakan teknologi e-learning memungkinkan perguruan tinggi untuk dapat melanjutkan proses pembelajaran melalui internet. Walaupun kebijakan tersebut semakin mendorong percepatan implementasi teknologi informasi dibidang pendidikan tetapi beberapa fakultas masih lambat dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran yang ada. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi yang merupakan komponen penting dalam keberhasilan implementasi teknologi di perguruan tinggi serta memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi penerimaan teknologi yang telah dilakukan. Metode kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dan teori UTAUT-3 digunakan sebagai rujukan model penelitian. Kuisioner disebarkan kepada 377 mahasiswa. Pengujian model dalam penelitian ini menggunakan metode PLS-SEM yang dilakukan dengan software SmartPLS. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Performance Expectancy*, *Hedonic Motivation*, dan *Habit* mempengaruhi niat perilaku penggunaan E-Learning pada Mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya sedangkan *Facilitating Conditions*, *Habit* dan *Behavioural Intention* dapat secara langsung mempengaruhi penggunaan E-Learning.

Kata Kunci : UTAUT-3, Adopsi Teknologi, *E-Learning*, PLS-SEM



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## *ABSTRACT*

### *APPLICATION OF THE UTAUT-3 MODEL IN ANALYZING THE ADOPTION OF E-LEARNING TECHNOLOGY IN STUDENTS OF UIN SUNAN AMPEL SURABAYA*

*The Covid-19 pandemic has had a significant impact on the education system in the world by discontinuing traditional learning activities and being replaced with the Distance Learning (PJJ) system. As one of the State Islamic Religious Universities (PTKIN) in Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya also feels this. However, using e-learning technology allows universities to be able to continue the learning process via the internet. Although the policy is increasingly encouraging the acceleration of the implementation of information technology in the field of education, some faculties are still slow in integrating technology into the existing learning process. Thus, this study aims to understand the factors that influence technology adoption which is an important component in the successful implementation of technology in universities and provide recommendations for improvement based on the results of the technology acceptance evaluation that has been carried out. Quantitative methods were applied in this study and UTAUT-3 theory was used as a reference for the research model. Questionnaires were distributed to 377 students. The model testing in this study uses the PLS-SEM method which is carried out with the SmartPLS software. The results of the analysis show that Performance Expectancy, Hedonic Motivation, and Habit affect the behavioral intention of using E-Learning in students at UIN Sunan Ampel Surabaya while Facilitating Conditions, Habit and Behavioral Intention can directly affect the use of E-Learning.*



*Keywords : UTAUT-3, Technology Adoption, E-Learning, PLS-SEM*





digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN** ..... **i**
**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **ii**
**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI** ..... **iii**
**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH** ..... **ii**
**ABSTRAK** ..... **v**
***ABSTRACT*** ..... **vi**
**DAFTAR ISI** ..... **vii**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **ix**
**DAFTAR TABEL** ..... **x**
**BAB I** ..... **1**
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 5
1.3 Tujuan Penelitian ..... 5
1.4 Manfaat Penelitian ..... 5
1.5 Batasan Masalah ..... 6
1.6 Sistematika Penulisan Skripsi ..... 6
**BAB II** ..... **8**
2.1 Penelitian Terdahulu ..... 8
2.2 Dasar Teori ..... 19
2.3 Integrasi Keilmuan ..... 34
**BAB III** ..... **38**
3.1 Desain Penelitian ..... 38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian ..... 62
**BAB IV** ..... **63**
4.1 Deskripsi Objek Penelitian ..... 63
4.2 Demografi Responden ..... 64
4.2.1 Jenis Kelamin Responden ..... 64
4.2.2 Semester Responden ..... 64
4.2.3 Fakultas Responden ..... 65



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.3 Analisis Deskriptif Data .....66
4.3.1 Performance Expectancy (PE).....66
4.4 Analisis Data .....70
4.4.1 *Outer Model*.....70
4.4.2 *Inner Model* .....75
4.5 Pembahasan .....81
4.5.1 Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap Niat Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*.....81
4.5.2 Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap Niat Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*.....82
4.5.3 Pengaruh *Social Influence* terhadap Niat Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*.....82
4.5.4 Pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap Niat Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*.....83
4.5.5 Pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*.....83
4.5.6 Pengaruh *Hedonic Motivation* terhadap Niat Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*.....84
4.5.7 Pengaruh *Habit* terhadap Niat Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*.....84
4.5.8 Pengaruh *Habit* terhadap Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning* .....85
4.5.9 Pengaruh *Behavioural Intention* terhadap Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*.....85
**BAB V.....87**
5.1 Kesimpulan.....87
5.2 Saran.....88
**DAFTAR PUSTAKA.....90**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model TAM ..... 22
Gambar 2. 2 Model UTAUT ..... 23
Gambar 2. 3 Model UTAUT-2 ..... 24
Gambar 2. 4 Model UTAUT-3 ..... 26
Gambar 2. 5 Gartner Magic Quadrant for Meeting Solutions (Gartner, 2020) ..... 31
Gambar 2. 6 Model PLS-SEM ..... 36
Gambar 3. 1 Alur Penelitian ..... 38
Gambar 3. 2 Model Penelitian UTAUT-3 ..... 39
Gambar 3. 3 Model PLS-SEM ..... 43
Gambar 4. 1 Presentase Jenis Kelamin Responden ..... 64
Gambar 4. 2 Presentase Semester Responden ..... 65
Gambar 4. 3 Presentase Fakultas Responden ..... 66
Gambar 4. 4 Model Struktural ..... 75
Gambar 4. 5 Hasil Pengujian Model Penelitian ..... 87
Gambar 4. 6 Hasil Model UTAUT-3 (direvisi) ..... 75



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinjauan penelitian terdahulu terkait model UTAUT-3 ..... 8
Tabel 3. 1 Indikator Variabel UTAUT-3 ..... 44
Tabel 3. 2 Pemetaan item pernyataan kuisioner..... 47
Tabel 3. 3 Kuisioner Penelitian..... 55
Tabel 3. 4 Perhitungan Sebaran Sampel Penelitian ..... 60
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Konvergen Kuisioner ..... 61
Tabel 3. 6 Hasil Uji *Fornell Larcker Criterion* pada Kuisioner ..... 62
Tabel 3. 7 Hasil Uji *Cross Loading* Kuisioner..... 63
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Kuisioner ..... 44
Tabel 4. 1 Distribusi Jawaban Variabel *Performance Expectancy* ..... 67
Tabel 4. 2 Distribusi Jawaban Variabel *Effort Expectancy*..... 67
Tabel 4. 3 Distribusi Jawaban Variabel *Social Influence* ..... 68
Tabel 4. 4 Distribusi Jawaban Variabel *Hedonic Motivation* ..... 68
Tabel 4. 5 Distribusi Jawaban Variabel *Hedonic Motivation* ..... 69
Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Variabel *Facilitating Conditions*..... 69
Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Variabel *Behavioural Intention* ..... 70
Tabel 4. 8 Distribusi Jawaban Variabel *Behavioural Intention* ..... 70
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Konvergen ..... 71
Tabel 4. 10 *Fornell-Larcker Criterion*..... 72
Tabel 4. 11 Nilai *Cross Loading* ..... 73
Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas..... 74
Tabel 4. 13 Nilai R Square..... 76
Tabel 4. 14 Hasil Pengujian Hipotesis ..... 77
Tabel 4. 15 Ringkasan Pengujian Hipotesis..... 93



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan tinggi dunia yang semula masih menggunakan metode pembelajaran konvensional berpusat pada dosen, kini mulai mengalami kemajuan seiring berkembang pesatnya teknologi. Ketersediaan beragam platform aplikasi dan akses internet yang terjangkau mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini pula yang mendorong universitas dan dosen untuk mulai menggunakan berbagai teknik pembelajaran online seperti pemberian materi dan tugas melalui aplikasi berbasis internet. Dengan ini, dapat membantu mahasiswa untuk mendalami materi serta mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah. Akan tetapi, penggunaan berbagai aplikasi dan sumber belajar online tersebut sebagian besar masih bersifat sebagai tambahan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas konvensional.

Pada akhir tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang bertempat di China menerima laporan mengenai kasus penyakit menular di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina yang dideteksi sebagai penyakit penumonia tapi penyebabnya belum terdeteksi (Strzelecki et al., 2020). Dalam waktu yang singkat WHO pada akhirnya mengumumkan bahwa wabah Covid-19 ini sebagai suatu pandemi global karena telah menyebar ke seluruh dunia dengan tingkat penularan yang sangat tinggi. Menanggapi krisis Covid-19, pemerintah di seluruh dunia mengeluarkan kebijakan publik yang mencakup jarak sosial dan isolasi diri (Anderson et al., 2020). Terjadinya pandemi Covid-19 memaksa perguruan tinggi untuk menutup seluruh aktivitas fisik pembelajaran konvensional karena risiko penularan yang sangat tinggi. Kebijakan ini menimbulkan sosial-psikologis yakni terhambatnya pendidikan. Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya juga merasakan hal tersebut yakni diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun, dampak dari kebijakan tersebut alih-alih semakin mendorong percepatan implementasi teknologi informasi dibidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan implementasi dari teknologi informasi salah satunya adalah *e-learning* yang sangat



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan untuk dapat tetap melanjutkan proses pembelajaran ditengah adanya pembatasan sosial selama pandemi Covid-19. Menggunakan teknologi *e-learning* memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk tetap dapat berinteraksi melalui internet. Secara formal, *e-learning* dapat diterapkan dalam bentuk penyampaian bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum dan silabus beserta tes berdasarkan jadwal yang telah ditentukan seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting, Moodle sebagai sarana komunikasi belajar dalam jaringan (daring). Sedangkan secara informal, *e-learning* diterapkan melalui interaksi sederhana seperti email, chatting melalui Whatsapp, Telegram, dan komunitas maya lainnya. Walaupun *e-learning* telah lama digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebelum adanya pandemi Covid-19, namun penggunaannya masih bersifat sebagai tambahan untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas konvensional.

Kelas Online adalah salah satu solusi pemanfaatan *e-learning* yang paling dibutuhkan saat ini sebagai pengganti dari pembelajaran tatap muka. Namun, situasi darurat seperti ini diperlukan strategi yang cepat dalam mengatasi hambatan pembelajaran, sehingga universitas lebih merekomendasikan untuk menggunakan layanan dari pihak eksternal daripada mengembangkan sistem yang membutuhkan waktu persiapan yang lebih lama. Sejak tahun 2013, UINSA telah menjalin kerjasama dengan Google yaitu pemanfaatan G-Suite for Education untuk menunjang sistem pembelajaran di UINSA yang telah berbasis cloud computing dan dilengkapi dengan sistem Single Sign On (SSO). Dimana G-Suite ini menyediakan sejumlah layanan yang lengkap dalam satu lingkungan, termasuk ruang pertemuan virtual yakni Google Meet yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif (kelas online). Berdasarkan hasil survei per September 2020 yang dilansir dari Gartner.com, Google Meet merupakan salah satu ruang rapat virtual yang menduduki posisi teratas dalam kategori penantang di tahun 2020. Google Meet telah terbukti menjadi alat terbaik yang sangat ramah pengguna untuk digunakan sebagai Kelas Online, Webinar dan Konferensi Video lainnya. Sejauh ini, banyak orang telah memanfaatkan layanan Google dengan lebih baik .



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, perguruan tinggi pada umumnya masih lambat dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran yang ada terutama implementasi platform pembelajaran tatap muka ssecara online seperti Google Meet. Sehingga, dianggap sangat penting untuk memahami apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk mengadopsi teknologi Google Meet dengan baik serta hambatan-hambatannya yang merupakan komponen penting dalam memahami keberhasilan implementasi teknologi dalam pengajaran di institusi pendidikan tinggi. Hal ini dikarenakan investasi dalam sistem *e-learning* membutuhkan modal yang besar pada sumber daya dan infrastruktur (Ma & Yuen, 2011). Apabila mahasiswa tidak dapat menerima sistem pembelajaran yang baru, pengembalian investasi universitas akan menurun (Zwain, 2019). Rendahnya penerimaan teknologi pada suatu pendidikan tinggi disebabkan oleh faktor yang beragam, sehingga membutuhkan suatu metode penerapan teknologi yang sesuai supaya *e-learning* dapat diterima dan memberikan kepuasan bagi para pengguna dan dapat meningkatkan kinerja dari organisasi (Pamugar et al., 2014). Penerimaan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning* yang rendah juga dapat berpengaruh terhadap kurang optimalnya penerapan *e-learning* di kalangan sivitas akademika maupun dalam kegiatan akademik.

Oleh sebab itu, dilaksanakannya penelitian ini dengan maksud untuk menganalisis faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi mahasiswa untuk mengadopsi *e-learning* di UIN Sunan Ampel Surabaya dengan mengeksplorasi model UTAUT-3. Model UTAUT-3 dipilih dalam penelitian ini dengan alasan para penulis model UTAUT-3 mengklaim bahwa memiliki 66 persen kekuatan penjelas dalam memprediksi adopsi teknologi. Sedangkan penelitian terbaru tentang adopsi staf akademik terhadap teknologi yang menggunakan model penerimaan teknologi alternatif seperti TAM, IDT dan UTAUT terbukti memiliki nilai penjelasan yang lebih rendah yakni 17-53 persen (Dwivedi dalam Gunasinghe et al., 2019). Model UTAUT-3 merupakan teori/model penerimaan teknologi yang terbukti menjadi model yang paling relevan sekali dalam konteks pendidikan tinggi. Berdasarkan penilaian Gunasinghe (2019) terhadap kecukupan model UTAUT-3 dalam menginterpretasikan adopsi akademisi terhadap *e-learning* di lingkungan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan tinggi di Sri Lanka, menunjukkan bahwa 8 dari 11 variabel yang telah dihipotesiskan adalah signifikan dalam memprediksi penerimaan teknologi *e-Learning*. Namun penelitian ini hanya terbatas dari persepsi akademisi/dosen sedangkan persepsi mahasiswa tidak dipertimbangkan, padahal mahasiswa merupakan sasaran dan penentu keberhasilan dari apa yang telah dikerjakan oleh seorang dosen dalam proses pembelajaran.. Dengan demikian, penelitian ini menyumbangkan kontribusi teoritis melalui penerapan model UTAUT-3 berdasarkan persepsi mahasiswa dengan mempertimbangkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai dasar dalam menentukan hipotesis penelitian.

Berangkat dari adanya persoalan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menganalisis adopsi teknologi pada teknologi *e-learning* dari persepsi mahasiswa yang telah menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran. Sedangkan dalam melakukan analisis, penelitian ini mengadopsi model UTAUT-3 yang disesuaikan dengan konteks dan kondisi saat ini. Sedangkan objek penelitian yang dipilih adalah *E-learning* pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang menjadi salah satu dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang juga menerapkan kebijakan untuk menggunakan *E-learning* sebagai media alternatif kegiatan belajar mengajar secara daring dimasa pandemi Covid-19. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat mendapatkan pandangan yang lebih baik mengenai adopsi teknologi *e-learning* pada mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya serta memberikan kontribusi berupa rekomendasi perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi adopsi teknologi yang telah dilakukan pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Sejauh ini, publikasi terkait implementasi model UTAUT-3 untuk menentukan faktor-faktor yang dapat memengaruhi adopsi teknologi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan daring di Perguruan Tinggi, masih belum ditemukan. Sehingga, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai rujukan dalam melakukan analisis adopsi teknologi pembelajaran *e-learning* pada konteks perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting atau relevan untuk dilakukan.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 1.2 Rumusan Masalah

1.1.1 Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi adopsi mahasiswa terhadap teknologi *E-Learning* ?

1.1.2 Bentuk rekomendasi perbaikan apa saja yang perlu dilakukan berdasarkan hasil evaluasi penerapan model UTAUT-3 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1.1.3 Untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adopsi mahasiswa terhadap teknologi *E-Learning.*

1.1.4 Untuk mengetahui bentuk rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan berdasarkan hasil evaluasi penerimaan model UTAUT-3.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari dilakukannya kegiatan penelitian ini yakni:

1.4.1 Manfaat bagi akademis :

- Penelitian ini adalah wujud kontribusi ilmiah penulis secara teoritis tentang kajian/analisis adopsi mahasiswa terhadap *e-learning* dengan menggunakan model UTAUT-3.
- Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dalam melakukan analisis adopsi teknologi *e-learning* serta dapat digunakan sebagai dasar pengembangan teori dan model penerimaan teknologi *e-learning*.

1.4.2 Manfaat bagi organisasi objek penelitian:

- Dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat diperoleh suatu bentuk representasi terkait dengan kondisi nyata yang kini sedang berkembang tentang adopsi teknologi *e-learning* di kalangan mahasiswa.
- Analisis yang dilakukan nantinya dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adopsi teknologi mahasiswa terhadap implementasi *e-learning*.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dengan adanya penelitian ini dapat memudahkan organisasi dalam menyusun perencanaan strategis SI berdasarkan hasil analisis adopsi mahasiswa terhadap penerapan teknologi *e-learning*.

## 1.5 Batasan Masalah

Ditetapkannya batas masalah didalam suatu kajian/penelitian yakni dengan maksud untuk menghindari adanya penyimpangan dari pokok permasalahan maupun meluasnya pembahasan ke berbagai aspek yang jauh dari relevansi dan tidak memiliki keterkaitan dengan ruang lingkup yang diteliti. Dengan adanya batasan masalah, penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lebih terarah sesuai fokus penelitian. Berikut ini adalah batasan masalah pada penelitian:

1. Objek yang menjadi fokus padapenelitian ini yaitu aplikasi Google Meet
2. Penelitian ini hanya ditujukan kepada mahasiswa aktif S1 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pengguna aplikasi Google Meet sebagai alternatif media pembelajaran daring.
3. Model UTAUT3 yang diterapkan pada penelitian ini telah disesuaikan dengan konteks penelitian dan keadaan saat ini.
4. Variabel UTAUT-3 yang digunakan dalam model penelitian ini meliputi Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*), Harapan Usaha (*Effort Expectancy*), Kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*), Kebiasaan (*Habit*), Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*), Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) dan Perilaku Penggunaan (*Use Behaviour*).

## 1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistem penulisan tugas akhir skripsi pada Program Studi Sistem Informasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya antara lain.

1) BAB 1 PENDAHULUAN

   Pada bagian Bab 1 (Pendahuluan) berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah pada penelitian serta sistematika penulisan skripsi.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian Bab 2 (Tinjauan Pustaka) berisi mengenai penelitian – penelitian terdahulu yang relevan, teori-teori yang diterapkan pada penelitian ini dan integrasi keilmuan agama.

3) BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab metodologi penelitian berisikan desain penelitian yang meliputi identifikasi masalah, studi literatur, perancangan model penelitian, perancangan kuisioner, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tempat dan waktu penelitian.

4) BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian Bab ini berisikan gambaran umum aplikasi, demografi responden, hasil analisis dan diskusi penelitian.

5) BAB 5 PENUTUP

Pada bagian penutup memuat simpulan, saran serta gambaran untuk penelitian yang sebaiknya dilakukan selanjutnya.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu memuat ringkasan mengenai penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dan berkaitan dengan kajian/penelitian ini. Sehingga, dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan rujukan dalam melaksanakan penelitian.

Tabel 2. 1 Tinjauan penelitian terdahulu berkaitan dengan model UTAUT-3

| No | Judul | Hasil | Distingsi |
|---|---|---|---|
| 1. | *A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results*<br><br>(Davis, 1986) | Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan serta melakukan pengujian model teoritis dalam memahami pengaruh karakteristik dari suatu teknologi/sistem terhadap penerimaan oleh pengguna sistem informasi yang berbasis komputer. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa penggunaan komputer seseorang dapat dengan baik diprediksi dari Niat Penggunaan (ITU) dan Kemudahan penggunaan yang dirasakan (PEOU), dan Kegunaan yang dirasakan (PU) merupakan faktor utama penentu niat orang untuk memanfaatkan komputer. | Penelitian ini menghasilkan model adopsi teknologi yang disebut dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini menjadi dasar teori dari berbagai model adopsi teknologi yang berkembang saat ini. |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | Judul | Hasil | Distingsi |
|---|---|---|---|
| 2. | *A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies.* (Venkatesh & Davis, 2000) | Penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengembangan dan pengujian perpanjangan teoritis dari Model Penerimaan Teknologi(TAM). Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengaruh sosial atau *social influence process* (*subjective norm, voluntariness, image*), dan proses instrumental kognitif atau *cognitive instrumental processes* (*job relevance, output qualiy, result demonstrability, perceived usefulness*) secara signifikan mempengaruhi penerimaan pengguna atau *usage behaviour*. | Penelitian ini memperluas model *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi TAM2. Temuan ini memajukan teori dan memberikan kontribusi pada fondasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku adopsi pengguna. |
| 3. | *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View* (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003) | Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji literatur serta membandingkan 8 model terkemuka terkait penerimaan pengguna, serta merumuskan model terpadu yang mengintegrasikan elemen pada 8 model dan memvalidasi secara empiris. Delapan model antara lain Teori Tindakan Beralasan (TRA), Model Penerimaan Teknologi (TAM), Model Motivasi (MM), Teori | Penelitian ini merumuskan model terpadu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dan membuktikan bahwa rumusan model terpadu ini mengungguli 8 model individu. |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | Judul | Hasil | Distingsi |
|---|---|---|---|
| | | Perilaku Terencana (TPB), Model Penggabungan Model Penerimaan Teknologi dan Teori Perilaku Terencana (C-TAM-TPB), Model Pemanfaatan PC (MPCU), Teori Difusi Inovasi (IDT), dan Teori Kognitif Sosial (SCT). | Teori ini ditujukan/ditargetkan kepada populasi pengguna teknologi yang kurang berminat untuk mencoba mengunakan suatu sistem yang baru. |
| 4. | *Consumer Acceptance and Use of Information Technology : Extending The Unified Theory*<br><br>(Venkatesh, Thong, & Xu, 2012) | Penelitian ini bertujuan untuk memperluas model UTAUT untuk mempelajari penerimaan dan penggunaan teknologi dalam konteks konsumen. Penelitian ini menunjukkan bahwa model perpanjangan yang diusulkan (UTAUT2) menghasilkan peningkatan secara nyata dalam menjelaskan niat perilaku sebesar 56 persen hingga 74 persen sedangkan penggunaan teknologi meningkat sebesar 40 persen hingga 52 persen. | Penelitian ini memperluas teori UTAUT dalam konteks konsumen. UTAUT2 yang diusulkan mengkombinasikan antara tiga variabel ke dalam UTAUT yaitu motivasi hedonis (HM), nilai harga(PV) dan kebiasaan(HB). Serta menambah variabel moderasi antara lain usia, jenis kelamin, dan pengalaman. |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | Judul | Hasil | Distingsi |
|---|---|---|---|
| 5. | *Acceptance and use of lecture capture system (LCS) in executive business studies.* (Farooq et al., 2017) | Penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi kaitan sebab-akibat antara UTAUT-2 variabel *Personal Innovativeness in IT* (PI), niat dan penggunaan terhadap sistem *lecture capture system* (LCS). Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas teori UTAUT2 dengan memperkenal kan variabel baru yaitu *Personal Innovativeness in IT* (PI) yang disebut sebagai model UTAUT-3. | Penelitian menghasil kan model baru dari pengembangan model UTAUT-2, yakni UTAUT-3. Namun, terdapat beberapa studi terbaru Meta-analisis terhadap model UTAUT-2 menunjukkan bahwa sebagian besar studi yang menggunakan UTAUT2 menghapus variabel *Price Value (PV).* |
| 6. | *Exploring the role of 'price value' for understanding consumer adoption of technology: A review and meta-analysis of UTAUT2 based empirical studies.* (Tamilmani, Rana, Dwivedi, Sahu, & Roderick, 2018) | Penelitian ini mengidentifikasi penggunaan konstruk nilai harga atau *Price Value* (PV) dalam studi berbasis UTAUT-2 dan alasan penghilangannya. Hasil menunjukkan dari 79 studi empiris UTAUT2, hanya 41% yang menggunakan PV dan 59% mengeluarkan PV dari model dengan alasan teknologi seperti aplikasi seluler dan situs jejaring sosial (untuk individu) tidak berbayar. | Penelitian ini adalah studi meta-analisis mengenai model UTAUT-2. Penelitian ini digunakan sebagai dasar penghilangan konstruk Nilai Harga atau *Price Value* (PV) pada model UTAUT-3. |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | Judul | Hasil | Distingsi |
|---|---|---|---|
| 7. | *Modified UTAUT2 model for m-learning among students in India.* (Bharati & Srikanth, 2018) | Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model UTAUT2 yang dimodifikasi dengan mengintegrasikan variabel *Quality Of Service (Qos)* dan *Interactive Visual Information (IVI)* untuk memprediksi niat mahasiswa untuk menggunakan *m-learning* perguruan tinggi di India. Hasil analisis menunjukkan bahwa PE, EE, PV,Qos berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menggunakan *m-learning, s*edangkan IVI, HM, ditemukan berpengaruh signifikan positif pada penerapan *m-learning* di India. | Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan UTAUT-2 dengan mengintegrasikan variabel *Qos* dan *IVI* dalam konteks *m-learning,* namun untuk konteks *e-learning* belum dipertimbangkan. |
| 8. | *The Adequacy of UTAUT-3 in Interpreting Academician's Adoption to E-Learning in Higher Education Environments.* (Gunasinghe et al., 2019b) | Penelitian ini bertujuan untuk menilai kecukupan model teori UTAUT-3 dalam memahami adopsi akademisi terhadap *E-Learning,* dengan maksud agar lebih banyak akademisi yang menerima *E-Learning* di pendidikan tinggi Sri Lanka. | Penelitian ini terbatas pada persepsi akademisi tetapi pengguna lain seperti mahasiswa dan administrator tentang adopsi *e-learning* tidak dipertimbang kan. |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | Judul | Hasil | Distingsi |
|---|---|---|---|
| | | Hasil analisis menunjukkan bahwa *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy*(EE), *Facilitating Conditions* (FC), *Habit* (HB) dan *Hedonic Motivation*(HM) berpengaruh signifikan terhadap adopsi *e-Learning* akademisi. Namun, variabel *Social Influence* (SI) dan *Personal Innovativeness in IT* (PI) bukan merupakan prediktor signifikan dari adopsi *e-Learning.* | |
| 9. | *Academicians' Acceptance of Online Learning Environments:*<br><br>*A Review of Information System Theories and Models*<br><br>(Gunasinghe, Hamid, Khatibi, & Azam, 2019a) | Penelitian ini meninjau beberapa model teoritis terkemuka yang menjelaskan penerimaan teknologi (IS) dalam menjelaskan penerimaan terhadap teknologi pembelajaran online. Teori yang ditinjau antara lain Teori Tindakan Beralasan (TRA), Teori Difusi Inovasi (IDT), Teori Perilaku yang Direncanakan (TPB), Teori Kognitif Sosial (SCT), Model Pemanfaatan PC (MPCU), Model Penerimaan Teknologi (TAM), Model Motivasi (MM), | Penelitian ini terbatas untuk mengidentifikasi bukti yang mendukung kesesuaian teori SI dalam menjelaskan penerimaan akademisi terhadap teknologi pembelajaran online. |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | Judul | Hasil | Distingsi |
|---|---|---|---|
| | | Model Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT), UTAUT-2, dan UTAUT-3.<br>Hasil menunjukkan bahwa IDT, TAM, dan UTAUT paling banyak digunakan dalam konteks akademisi. Namun, sebagian besar studi empiris memodifikasi / memperluas kerangka asli untuk menjelaskan pengertian penerimaan teknologi akademis. | |
| 10. | Analisis Perilaku Adopsi Teknologi *Mobile Wallet* Menggunakan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 3* (UTAUT3) (Ramadhan, Hurriyati, & Lisnawati, 2019) | Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memahami gambaran adopsi teknologi *mobile wallet* menggunakan model UTAUT-3. Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS. Hasil menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya yaitu *Habit* (HB) terhadap perilaku penggunaan, pengaruh yang paling tidak dominan yaitu pengaruh *Personal Innovativeness* (PI) terhadap minat berperilaku. | Penelitian ini berfokus pada penerapan model UTAUT-3 dalam menganalisis adopsi teknologi *mobile wallet.* |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | Judul | Hasil | Distingsi |
|---|---|---|---|
| 11. | *The viability of UTAUT-3 in Understanding The Lecturer ' s Acceptance and Use of Virtual Learning Environments.*<br><br>(Gunasinghe, Hamid, Khatibi, & Azam, 2020) | Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menilai kelayakan model penerimaan UTAUT-3 dalam memahami penerimaan dosen terhadap lingkungan pembelajaran virtual (VLE) di Universitas Sri Lanka. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel FC, HB dan HM berpengaruh signifikan terhadap VLE. Namun variabel SI dan PI bukan penentu signifikan penerimaan VLE. | Penelitian ini hanya berfokus pada penerimaan *Virtual Learning Environment* (VLE) dan terbatas persepsi dosen tetapi persepsi pengguna lain seperti mahasiswa dan administrator tidak dipertimbangkan. |
| 12. | *Fear from COVID-19 and technology adoption: the impact of Google Meet during Coronavirus pandemic.*<br><br>(Al-Maroof, Salloum, Hassanien, & Shaalan, 2020) | Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai efek emosi ketakutan adopsi teknologi siswa dan guru di lembaga pendidikan tinggi swasta selama pandemi COVID-19 menggunakan Google Meet. Data dianalisis menggunakan PLS-SEM dan algoritma *Machine Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua teknik analisis data berhasil mendukung semua hubungan model penelitian yang dihipotesiskan. | Penelitian ini menilai dari persepsi siswa maupun guru namun hanya terbatas menggunakan teori lama TAM, sedangkan teori ini telah dikaji kembali pada konteks *e-learning* dan mengalami berbagai pengembangan hingga teori paling terbaru yakni UTAUT-3. |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | Judul | Hasil | Distingsi |
|---|---|---|---|
| 13. | *Using an extended Technology Acceptance Model to understand students' use of e-learning during Covid-19: Indonesian sport science education context.* (Sukendro et al., 2020) | Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memahami faktor yang dapat memprediksi penggunaan *e-learning* melalui analisis jalur pada mahasiswa Pendidikan Ilmu Keolahragaan Indonesia dengan mengadaptasi Model Penerimaan Teknologi (TAM). Penelitan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *Facilitating Conditions* dan *Perceived Easy of Use*, hubungan signifikan antara komponen inti TAM kecuali hubungan antara *Perceived Usefulness* dan *Attitude*. | Penelitian ini masih terbatas mengguna kan model TAM, sedangkan teori ini telah dikaji kembali pada konteks *e-learning* dan mengalami berbagai pengembangan hingga teori paling terbaru yakni UTAUT-3. |
| 14. | *Behavioural Intention to Use E-Learning from student's perspective during COVID-19 Pandemic.* (Jameel, Abdalla, Karem, & Ahmad, 2020) | Tujuan penelitian ini yakni menyelidiki pengaruh dimensi model UTAUT2 terhadap Niat Perilaku (BI) mahasiswa Irak dalam menggunakan *e-learning*. Hasil menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif PE, EE, FC dan HA terhadap niat berperilaku menggunakan *E-learning*. Namun, SI, HM dan PV tidak signifikan. | Penelitian ini berfokus meninjau model UTAUT-2, namun masih menggunakan variabel PV pada UTAUT-2 yang telah terbukti tidak signifikan pada organisasi nirlaba. |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| No | Judul | Hasil | Distingsi |
|---|---|---|---|
| 15. | *Social Isolation and Acceptance of the Learning Management System (LMS) in the time of COVID-19 Pandemic: An Expansion of the UTAUT Model.*<br><br>(Raza, Qazi, Khan, & Salam, 2021) | Penelitian ini dlakukan dengan maksud untuk menyelidiki faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan LMS dari perspektif mahasiswa selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menunjukkan bahwa Isolasi Sosial, PE, SI, EE mempengaruhi siswa di Pakistan menggunakan LMS sedangkan FC tidak mempengaruhi. Meningkatnya ketakutan mahasiswa terhadap Corona akan memoderasi hubungan PE dan SI di BI LMS yakni peningkatan kinerja menggunakan LMS, namun mahasiswa kurang puas karena kesulitan mengambil kelas online dengan konektivitas internet yang buruk. | Penelitian ini berfokus pada penyelidikan faktor-faktor dianggap berpengaruh pada penerimaan LMS dan masih terbatas pada implementasi model UTAUT asli dengan penambahan variabel Isolasi Sosial dan *Corona's Fear.* |

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, didapatkan informasi bahwa teori penerimaan teknologi TAM telah banyak dikaji dan mengalami pengembangan sesuai konteks *e-learning.* Namun dari beberapa penelitian yang telah mengkaji konteks *e-learning*, penelitian Farooq (2017) merupakan penelitian terbaru yang mengusulkan model baru UTAUT-3 dengan memperkenalkan variabel Inovasi Pribadi dalam TI (Personal Innovativeness in IT) yang dimasukkan kedalam model untuk memprediksi niat dan penggunaan terhadap sistem lecture



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

capture system (LCS) . Studi ini telah dikaji kelayakannya oleh Gunasinghe et al., (2019, 2020) dalam memahami adopsi *E-Learning* pada perguruan tinggi di Sri Lanka. Hasil analisis menunjukkan bahwa Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*), Harapan Usaha (*Effort Expectacy*), Kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Conditions*), Kebiasaan (*Habit*) dan Motivasi Hedonis (*Hedonic Moitivation*) berpengaruh signifikan terhadap adopsi *e-Learning* akademisi/dosen. Namun, variabel engaruh Sosial (*Social Influence*) dan Inovasi Pribadi dalam TI (*Personal Innovativeness in IT*) bukan merupakan prediktor signifikan dari adopsi *e-Learning.* Namun, penelitian yang telah dilakukan terbatas dari persepsi akademisi tetapi persepsi pengguna lain terutama mahasiswa tentang adopsi *e-learning* tidak dipertimbangkan. Sehingga penelitian ini memberikan sumbangsih kebaruan dengan melihat dari persepsi mahasiswa.

Adanya beberapa studi terbaru yang melakukan Meta-analysis terhadap model UTAUT-2 menunjukkan bahwa sebagian besar studi yang menggunakan UTAUT-2 menghilangkan variabel Nilai Harga (Price Value) dari model. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Tamilmani (2018), bahwa 79 studi empiris UTAUT-2 mengungkapkan hanya 32 studi (41%) yang menggunakan variabel Price Value dan 47 studi lainnya (59%) mengeluarkan PV dari model penelitian mereka dengan alasan penelitian yang meneliti teknologi seperti aplikasi seluler dan situs jejaring sosial yang tersedia untuk individu tanpa biaya. Sehingga penelitian ini digunakan sebagai dasar penghilangan konstruk Nilai Harga atau Price Value (PV) pada model UTAUT-3.

Selain itu, keadaan pada saat penelitian terdahulu dengan saat ini juga berbeda karena adanya pandemi Covid-19. Berangkat dari keterbatasan tersebut, maka penelitian tugas akhir ini memiliki kontribusi teoritis dengan melakukan analisis penerimaan pada teknologi *e-learning* dari persepsi mahasiswa dengan menggunakan model penerimaan UTAUT-3 dengan tidak memasukkan variabel *Price Value* (PV) dan *Personal Innovativeness* (PI) dalam model penelitian.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2.2 Dasar Teori

### 2.2.1 Teori Adopsi Teknologi

Adopsi adalah suatu proses yang mewujudkan pengenalan dan penggunaan yang baru bagi orang atau organisasi. Dalam dua dekade terakhir, para peneliti sistem informasi telah berfokus mempelajari inovasi dalam penerapan Teknologi informasi. (Hameed, Counsell, & Swift, 2012). Teori adopsi digunakan sebagai suatu alat dalam proses pengambilan keputusan sehingga memungkinkan individu atau kelompok untuk mengelola dan memfasilitasi proses adopsi untuk mengetahui apakah inovasi sesuai untuk kelompok tertentu. Teori adopsi mengeksplorasi setiap individu beserta pilihan yang telah ia buat untuk menerima inovasi tertentu ataupun menolaknya. Dalam beberapa model, teori adopsi juga menunjukkan sejauh mana inovasi tersebut diintegrasikan ke dalam konteks yang sesuai. Teori adopsi menjadi sebuah perspektif mikro tentang perubahan yang berfokus pada bagian-bagian yang membentuk keseluruhan.

Menurut Abrahams (2010), Adopsi suatu inovasi didasarkan pada lima prinsip dasar antara lain:

1) Karakteristik inovasi mempengaruhi proses adopsi,
2) Proses pengambilan keputusan dimulai saat seorang individu atau kelompok mempertimbangkan untuk mengadopsi inovasi,
3) Karakteristik adopsi individu atau kelompok menentukan kapan mereka paling mungkin mengadopsi inovasi,
4) Persepsi positif atau negatif seseorang atau kelompok dan tingkat penerimaan tentang suatu inovasi mempengaruhi kecepatan adopsi,
5) Individu tidak mengadopsi inovasi pada saat yang sama atau menilai.

Menurut Surry (2005), sebuah inovasi lebih mungkin diadopsi jika:

1) Pengadopsi potensial menganggap inovasi sebagai sesuatu yang dapat mereka coba sebelum mengadopsi.
2) Inovasi sesuai dengan tujuan pribadi dan profesional mereka.
3) Inovasi tidak terlalu rumit.
4) Inovasi tersebut lebih baik daripada inovasi lain (atau status quo).
5) Ini memiliki beberapa manfaat yang dapat diamati.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola adopsi individu atau kelompok dan bagaimana mereka mempersepsikan suatu teknologi inovasi mempengaruhi penggunaan atau tidak digunakannya teknologi itu pada akhirnya. Dengan menggunakan pola ini, mereka dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori berdasarkan sikap pertama kali mulai menggunakan inovasi (Abrahams, 2010). Sikap terhadap adopsi untuk terus menggunakan TI merupakan hasil dari keyakinan utama individu tentang konsekuensi dari perlaku penggunaan TI serta evaluasi dari konsekuensi tersebut. Jadi, sikap diperoleh dari kekuatan keyakinan seseorang yang akan mengadopsi (atau terus menggunakan) TI sehingga mengarah pada konsekuensi tertentu, masing-masing dibobotkan oleh evaluasi dari setiap konsekuensi perilaku kepercayaan (Ajzen dan Fishbein dalam Elena, Detmar, & Norman, 2012).

Menurut Goodhue (1995), adopsi TI pada sistem yang digunakan secara sukarela terlihat dalam penggunaan sistem TI, sedangkan untuk sistem yang wajib digunakan, adopsi TI terlihat dalam penerimaan pengguna secara keseluruhan. Menurut Cooper & Zmud (1990), proses adopsi TI dapat dibagi menjadi enam tahap sebagai berikut:

1) *Initiation* atau Inisiasi, yakni pencarian aktif atau pasif untuk mendapatkan peluang,
2) *Adoption* atau Adopsi, yakni negosiasi untuk mendukung implementasi TI,
3) *Adaptation* atau Adaptasi, yakni menerapkan TI dan merevisi prosedur organisasi,
4) *Acceptance* atau Penerimaan, yakni mendorong anggota suatu organisasi untuk menggunakan TI,
5) *Routineization* atau Rutinisasi, yakni penggunaan TI menjadi standar, dan
6) *Infusion* atau Infusi, yakni peningkatan efisiensi sebagai konsekuensi dari penggunaan TI.

Menurut model *Technology Acceptance Model* (TAM) rumusan dari Davis, adopsi TI dipengaruhi oleh dua hal yakni dari persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Model ini mencoba menganalisis faktor yang mempengaruhi pengguna dalam mengadopsi atau menolak suatu sistem.(Ammenwerth, Iller, & Mahler, 2006).



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### 2.2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Dewasa ini sejumlah peneliti mengungkapkan bahwa beberapa model yang berbeda telah digunakan dalam memahami perilaku adopsi teknologi pada individu. Sebagian besar model ini, termasuk model penerimaan teknologi (TAM) Davis (1986) yang terinspirasi dari teori tindakan beralasan (TRA) yang diajukan Fishbein dan Ajzen (1975). Teori tindakan beralasan atau *Theory of reasoned action* (TRA) termasuk teori yang paling berpengaruh dan banyak digunakan dalam menentukan perilaku manusia. Fishbein dan Ajzen menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku dan norma subjektif memiliki pengaruh langsung terhadap niat. Sikap tersebut mengacu pada persepsi positif atau negatif seseorang terhadap perilaku tertentu. Sehingga menurutnya, niat merupakan indikator sejauh mana seorang individu bersedia melakukan tindakan perilaku tertentu (Farooq et al., 2017).

Sedangkan menurut model TAM, berbagai faktor eksternal, seperti desain sistem, pelaksanaan pelatihan dan kemandirian dapat mempengaruhi niat individu melalui kegunaan dan kemudahan yang dirasakan saat penggunaan. Kegunaan yang dirasakan *(perceived usefulness)* mengacu pada sejauh mana seseorang mengenali teknologi tertentu untuk membantunya dalam kehidupan sehari-hari, dan kemudahan penggunaan yang dirasakan *(perceived easy of use)* mengarah kepada seberapa jauh seseorang yakin bahwa dirinya dapat menggunakan teknologi tertentu tanpa menghadapi kesulitan apapun (Davis dalam Farooq et al., 2017). Hal ini dapat diketahui bahwa terdapat penyimpangan dari teori TRA model usulan Fishbein dan Ajzen karena tidak memasukkan norma subjektif dalam model. Namun, pada praktiknya model TAM merupakan model yang paling banyak diimplementasikan untuk menganalisis penerimaan teknologi pada konteks sosial dan dianggap sebagai model teoritis pertama yang mengusulkan faktor psikologis manusia untuk mengetahui sikap individu sebagai penentu penerimaan teknologi (Teo et., 2019, Davis dalam Farooq et al., 2017). Model Penerimaan teknologi TAM digambarkan pada gambar 2.1



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

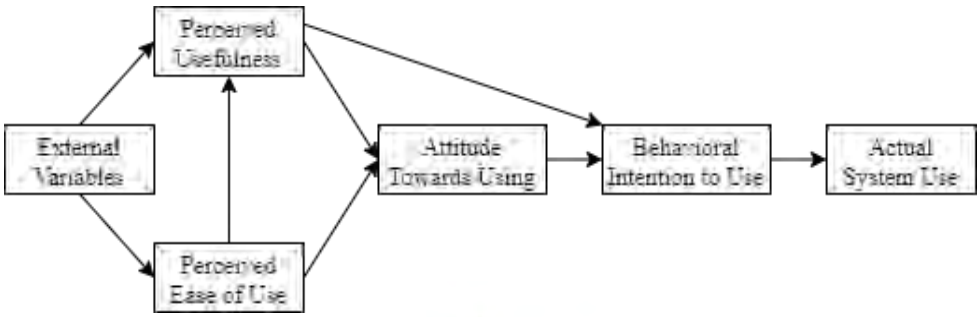


Gambar 2. 1 Model TAM

Berdasarkan teori Penerimaan Teknologi TAM, kegunaan yang dirasakan *(perceived usefulness)* dan kemudahan penggunaan yang dirasakan *(perceived easy of use)* merupakan faktor penentu untuk mengetahui sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi, niat perilaku selanjutnya serta penggunaan secara aktual (Masrom, 2007).

Selanjutnya pada tahun 2000, Venkatesh dan Davis mengusulkan metode TAM generasi kedua, TAM 2 dengan variabel tambahan yaitu norma subyektif (*subjective norm*), citra (*image*), kessesuaian pekerjaan ( *job relevance*), kualitas keluaran (*output quality*), bukti keluaran (*output reality),* hasil yang dapat ditunjukkan (*result demonstrability)* yang dapat mempengaruhi *Perceived usefulness* dan *usage intensions* serta penambahan variabel modetator yaitu *experience* dan *voluntariness.* Model ini juga dirumuskan untuk mengetahui pengaruh setelah penambahan faktor eksternal yaitu dengan peningkatan pengalaman pada pengguna.

**2.2.1.2 Unified Theory of Acceptance and User of Technology (UTAUT)**

Venkatesh dan beberapa peneliti lain pada tahun 2003 mengusulkan sebuah model untuk memprediksi penerimaan pengguna yang disebut dengan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Berikut ini adalah rincian variabel dari model UTAUT :

1) Harapan Kinerja (*Performance expectancy*), variabel ini berkaitan dengan beberapa elemen model terdahulu yakni Kegunaan yang Dirasakan (*Perceived Usefulness)* bagian dari model penerimaan teknologi TAM, TAM-2 dan C-TAM-TPB, Motivasi Eksterinsik (*Extrinsic Motivation*) bagian dari model



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MM, Kesesuaian Pekerjaan (*Job-Fit*) bagian dari model MPCU, Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*), dan Harapan Hasil (*Outcome Expectacuions*).

2) Harapan Usaha (*Effort Expectancy*), variabel ini berkaitan dengan Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan (*Perceived Ease of Use*) yang merupakan bagian dari model TAM dan TAM-2, Kompleksitas (*Complexity*) bagian dari model MPCU, dan Kemudahan Penggunaan (*Ease of* Use) bagian dari model IDT.
3) Pengaruh Sosial (*Social Influence*), variabel ini berkaitan dengan Norma Subyektif (*Subjective Norm)* bagian dari model TRA, TAM2, TPB/DTPB dan C-TAM-TPB), Faktor Sosial (*Social* Factors) bagian dari model MPCU, dan Citra (*Image*) bagian dai model TAM2 dan IDT.
4) Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions),* variabel ini berkaitan dengan Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*) bagian dari model TPB / DTPB, dan CTAM-TPB, Kondisi yang Menfasilitasi (*Facilitating Conditions*) bagian dari MPCU, dan Kesesuaian (*Compatibility*) bagian dari model IDT.

Model UTAUT ini dapat diperhatikan pada Gambar 2.2 sebagai berikut.

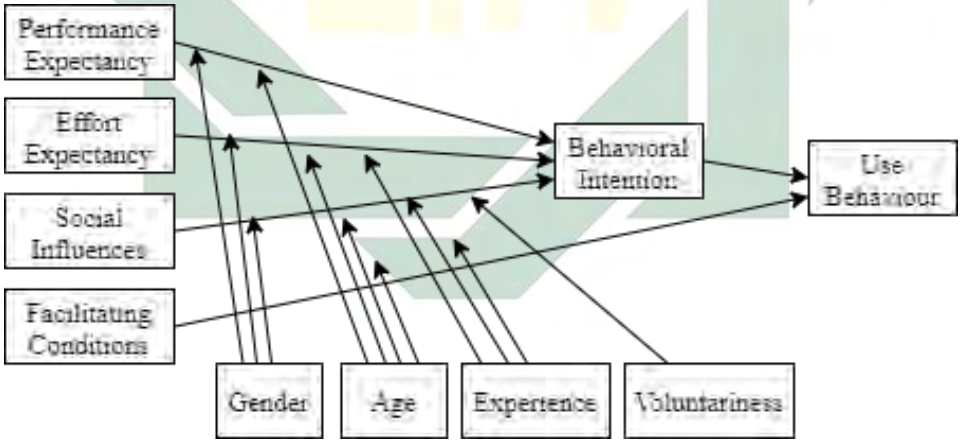


Gambar 2. 2 Model UTAUT

Model UTAUT dirumuskan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang niat pengguna dalam mengadopsi suatu teknologi serta bagaimana tingkah laku penggunaan teknologi selanjutnya (Venkatesh et al., 2003). Banyak peneliti yang telah mengimplementasikan model ini pada lingkungan akademik sebagai bentuk kegiatan evaluasi penerimaan terhadap *e-learning*. Model UTAUT dianggap sebagai bentuk penyempurnaan dari model TAM (*Technology Acceptance Model*)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumusan Davis pada tahun 1989. Menurut Venkatesh (2003), teori UTAUT ini memiliki keunggulan yakni mampu menjelaskan bahwa perbedaan individu memiliki pengaruh terhadap penggunaan teknologi dengan mengetahui hubungan diantara kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dan niat untuk menngadopsi teknologi tertentu.

**2.2.1.3 Unified Theory of Acceptance and User of Technology (UTAUT-2)**

Venkatesh dengan beberapa peneliti lainnya di tahun 2012 melakukan pengembangan dari model UTAUT yang telah dirumuskan olehnya pada tahun 2003 yang bertujuan untuk menyelidiki penerimaan dan penggunaan teknologi pada konteks konsumen individu. Model yang dikembangkan tersebut diberikan tambahan beberapa variabel baru yakni, *habit* (HB), *hedonic motivation* (HM), dan *price value* (PV). Model pengembangan ini disebut dengan *Unifed Theory of Acceptance and Use of Technology*-2 (UTAUT-2) yang ditunjukkan sebagai berikut.

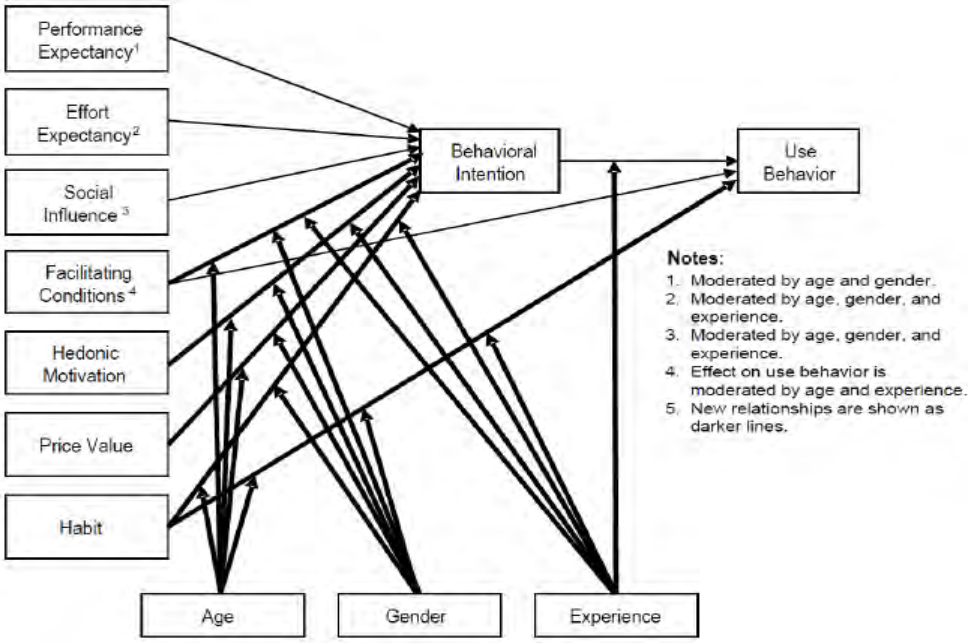


Gambar 2. 3 Model UTAUT-2

Model UTAUT-2 adalah sebuah model terpadu dari 8 rumusan model penerimaan teknologi oleh para peneliti sebelumnya. Jika UTAUT yang pertama dirumuskan pada konteks organisasional, UTAUT-2 adalah sebagai pengembangan model penerimaan teknologi untuk memahami pada konteks konsumen atau



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*consumer use* (Venkatesh et al, 2012). Model ini adalah hasil kombinasi dari variabel-variabel yang ada pada 8 model penerimaan teknologi yang terkenal dan unggul. Dengan demikian, dapat diperoleh satu pemahaman yang sama tentang pengguna (Kusuma, 2015).

**2.2.1.4 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT-3)**

Model Penerimaan dan Penggunaan Teknologi UTAUT-3 ini diperkenalkan oleh Farooq (2017) sebagai pengembangan dari model UTAUT-2. Model ini mencakup delapan determinan penerimaan teknologi, yakni Harapan Kinerja (*Performance Expentacy*), Harapan Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*), Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*), Kebiasaan (*Habit*), Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*), Nilai Harga (*Price Value*), dan Inovasi Pribadi dalam TI (*Personal Innovativeness in IT*) yang ditambahkan sebagai faktor kedelapan.

Para penulis model UTAUT-3 mengklaim bahwa memiliki 66 persen kekuatan penjelas dalam memprediksi adopsi teknologi sedangkan penelitian terbaru tentang adopsi staf akademik terhadap teknologi telah terbukti memiliki nilai penjelasan yang lebih rendah yakni 17-53 persen dengan mengimplementasikan model penerimaan teknologi alternatif semacam TAM, IDT dan UTAUT (Dwivedi dalam Gunasinghe et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian van Raaij & Schepers (2008), variabel baru Inovasi Pribadi dalam TI atau *Personal Innovativeness in IT* yang dimasukkan ke dalam model UTAUT-3 ini telah terbukti signifikan dalam memahami adopsi teknologi pendidikan dari perspektif guru/dosen. Model UTAUT-3 yang telah dirumuskan oleh Farooq dipaparkan pada gambar 2.1 sebagai berikut.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

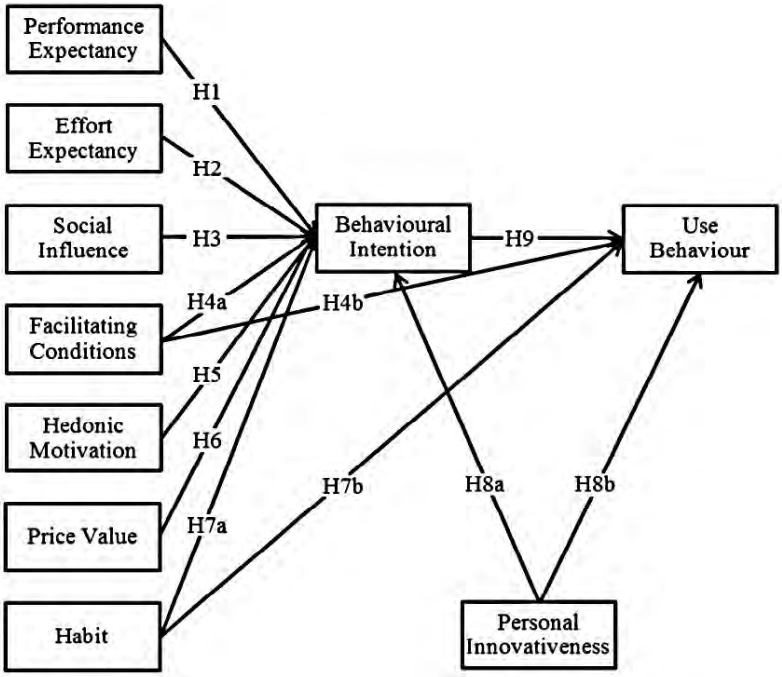


Gambar 2. 4 Model UTAUT-3

Model UTAUT-3 merupakan model baru yang masih belum banyak dikenal dan penelitian yang menerapkan model UTAUT-3 adalah penelitian Gunasinghe (2019) yang menilai kecukupan UTAUT-3 dalam menginterpretasikan adopsi akademisi terhadap *e-learning* di lingkungan pendidikan tinggi di Sri Lanka. Penelitian ini menunjukkan bahwa 8 dari 11 hubungan variabel yang telah dihipotesiskan adalah signifikan dalam memprediksi adopsi teknologi *e-Learning.*

### 2.2.2 E-Learning

Teknologi Pembelajaran Elektronik atau *E-learning* merupakan satu diantara berbagai wujud dampak positif kemajuan perkembangan teknologi didalam bidang pendidikan. *E-learning* adalah istilah yang berasal dari dua kata dasar yakni *"E"* yang merupakan kependekan dari *electronic* yang berarti suatu hal atau alat-alat yang dibentuk dengan menggunakan prinsip elektronika atau bekerja atas dasar elektronika, dan *"Learning"* yang memiliki makna belajar atau kegiatan pembelajaran. Sehingga *E-Learning* dapat diartikan sebagai suatu proses/pelaksanaan kegiatan belajar atau pembelajaran yang menggunakan alat-alat elektronik. Linde (2004) mengatakan bahwa *e-learning* adalah suatu pembelajaran baik secara formal maupun informal yang menggunakan media elektronik seperti



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intemet, intranet, CD-ROM, DVD, TV, HP, PDA dan sebagainya (Simanihuruk et al., 2019). Sejalan dengan Gilbert & Jones (2001) yang mendefinisikan *E- learning* sebagai suatu bentuk penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan suatu media elektronik misalnya Internet, intranet/extranet, satellite broadcast, CD-ROM, rekaman video/audio, TV interaktif, dan Assesmen Berbasis Komputer (CBT) (Surjono, 2010). Hartley (2001) mendefinisikan *e-learning* sebagai salah satu jenis pembelajaran dengan menyampaikan bahan atau materi pembelajaran pada mahasiswa yang memanfaatkan media internet, atau media yang menggunakan jaringan komputer lainnya. Pendapat ini merupakan salah satu pendapat terkemuka dan cukup diterima oleh banyak pihak.

Lebih fokus lagi Udan dan Weggen dalam (Surjono, 2010) menyatakan bahwa *e-learning* merupakan elemen dari pembelajaran jarak jauh yang mencakup berbagai macam aplikasi dan proses misalnya pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran berbasis web, ataupun kelas virtual, dan sebagainya, sementara itu pembelajaran *on-line* merupakan salah satu elemen dari *e-learning* yang menggunakan media seperti Internet, intranet, dan extranet. Pada umumnya *E-learning* dibagi menjadi 3 jenis antara lain :

1) *Asynchronous learning*, adalah salah satu wujud penerapan *e-learning* yang dilaksanakan secara *online* maupun *offline* tanpa interaksi pada waktu yang sebenarnya. Pembelajaran ini dilakukan melalui suatu portal web, email, atau pesan yang diunggah dalam forum komunitas. Pembelajaran ini fleksibel sehingga dapat diakses kapanpun dan dimananpun. Namun, dapat terjadi mis komunikasi bahasa maupun tulisan yang tidak bisa dipahami oleh pembaca.
2) *Synchronous learning*, adalah salah satu wujud penerapan *e-learning* secara *online* dan *realtime* yang memungkinkan siswa serta guru untuk melakukan tanya jawab selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran ini dilakukan secara langsung dan bersama-sama dengan saling berhadapan didepan komputer melalui pertemuan video maupun audio. Pembelajaran ini memungkinkan keaktifan dalam sebuah pembelajaran dalam ruang tatap muka secara langsung.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Blended learning (hybrid learning)*, adalah sebuah kombinasi dari dua jenis *e-learning* yang dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran interaktif / tatap muka maupun pembelajaran yang melalui portal web, forum online dan aplikasi *e-learning* lainnya.

### 2.2.3 Perkembangan TI dan E-Learning di UINSA

*E-learning* yang digunakan di UINSA merupakan salah satu fitur yang terdapat pada Sistem Informasi Akademik (Siakad) yang dibangun oleh pihak eksternal pada tahun 2011 dan dikelola oleh Bagian Sistem Informasi saat masih berstatus IAIN. Berdasarkan pada hasil wawancara secara virtual melalui aplikasi *Google Meet* dengan salah satu dosen Sistem Informasi yang sekaligus menjabat sebagai Koordinator Sistem Analis di Pusat Sistem Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PUSTIPD) UIN Sunan Ampel Surabaya ini menjelaskan bahwa fittur *E-learning* yang ada pada saat itu masih berupa forum diskusi sederhana yang berfungsi untuk mengunggah materi bagi dosen dan disediakan fungsi komentar agar mahasiswa dapat memberikan tanggapan. Selain itu juga disediakan fitur penugasan yang berfungsi untuk penerimaan tugas dan pengumpulan tugas bagi mahasiswa serta fitur Konsultasi yang berfungsi sebagai media bimbingan online bagi mahasiswa yang melaksanakan Tugas Akhir. Namun pada waktu itu Sistem Informasi Akademik (Siakad) lebih banyak dimanfaatkan untuk pencatatan tata kelola akademik seperti absensi, jurnal dan nilai akhir. Fitur-fitur *E-learning* yang telah ada juga masih terdapat *bug / error* sehingga penggunaannya belum maksimal.

Kemudian pada tanggal 1 Oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya. Peralihan status institusi ini, secara tidak langsung telah menuntut berbagai perubahan, baik dari segi substansial maupun formal kelembagaan, baik pada level suprastruktur maupun infrastruktur termasuk desain akademik. Seiring dengan berubahnya kelembagaan IAIN ke UIN maka berdirilah Pusat Sistem Teknologi Informasi dan Pangkalan Data atau disingkat PUSTIPD yang merupakan unit kerja yang mengatur segala sesuatu yang berkaitan mengenai Teknologi Informasi di UIN Sunan Ampel Surabaya serta melakukan pengolahan data yang diperlukan oleh Universitas sebagai informasi yang akurat.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah berdirinya PUSTIPD, UINSA menjalin kerjasama dengan Google yaitu pemanfaatan G-Suite for Education untuk menunjang sistem pembelajaran di UINSA yang telah berbasis *cloud computing*. Dimana G-Suite ini menyediakan layanan lengkap meliputi Gmail, Classroom, Drive, Google Meet, Hangout, dan sebagainya.

Sejak beralihnya status IAIN Sunan Ampel Surabaya menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, mulailah berdiri sejumlah Fakultas baru, satu diantaranya adalah Fakultas Sains dan Teknologi. Ahmad Yusuf, M. Kom, salah satu Dosen di Prodi Sistem Informasi yang sekaligus menjabat sebagai Koordinator Sistem Analis PUSTIPD ini mengatakan bahwa berdasarkan perkembangan diskusi pada dosen sejak berdirinya Fakultas Sains Teknologi terjadi peningkatan dalam penggunaan fitur-fitur *E-learning* terutama pada saat pemberian tugas, pengumpulan tugas dan forum diskusi. Seiring dengan kebutuhan administrasi akademik yang semakin kompleks maka pada tahun 2016 dibangunlah beberapa sistem lain beserta tata kelolanya seperti Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG), One Day Service (ODS) dan beberapa sistem kecil lainnya. Pada tahun 2017 beberapa dosen di UINSA mulai menggunakan Clasroom dan Google Meet yang telah tersedia di G-Suite serta terdapat beberapa dosen yang menggunakan *e-learning* lain seperti Moodle. Belum adanya kebijakan yang mengatur tentang *e-learning* di UINSA memberikan kebebasan para dosen dalam memilih media pembelajaran masing-masing.

Namun, dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 yang muncul pada tahun 2019, maka keluarlah kebijakan yang disebutkan pada SE Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya No. 361 tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang menuntut seluruh kegiatan dilakukan perkuliahan secara daring dan seluruh dosen diwajibkan untuk menggunakan *e-learning*. Kelas Online adalah salah satu solusi pemanfaatan *e-learning* yang paling dibutuhkan saat ini sebagai media alternatif dari pembelajaran tatap muka. Namun, situasi darurat seperti ini diperlukan strategi yang cepat dalam mengatasi hambatan pembelajaran, sehingga universitas lebih merekomendasikan untuk menggunakan layanan dari pihak eksternal daripada mengembangkan sistem yang membutuhkan waktu persiapan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lebih lama. Sejak tahun 2013, UINSA telah menjalin kerjasama dengan Google yaitu pemanfaatan G-Suite for Education untuk menunjang sistem pembelajaran di UINSA yang telah berbasis cloud computing dan dilengkapi dengan sistem Single Sign On (SSO). Dimana G-Suite ini menyediakan sejumlah layanan yang lengkap dalam satu lingkungan, termasuk ruang pertemuan virtual yakni Google Meet yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif (kelas online). Layanan Google Meet ini dapat menampung hingga 250 peserta. Selain itu, aplikasi lain yang berfungsi sebagai media pembelajaran tatap muka secara daring seperti Zoom juga diterapkan seiring telah banyak digunakannya selama pandemi. Berdasarkan kebijakan yang telah dikeluarkan, diusahakan dalam satu pertemuan tetap ada pertemuan tatap muka (*synchronous*) dan online (*asynchronous*) dimana setiap pertemuan terdapat aktivitas yang tercatat atau terpantau, namun tidak ada aturan durasi maupun persentase penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran daring.

### 2.2.4 Videoconferencing System

*Videoconferencing* atau konferensi video merupakan salah satu bentuk dari *E-Learning* yang mendukung komunikasi suara dan video secara *realtime* dan interaktif antara dua orang maupun secara berkelompok dari lokasi fisik yang berbeda. Konferensi video juga mendukung adanya penyaluran data saat kegiatan komunikasi berlangsung (Gough, 2006, Wiesemes & Wang, 2010 dalam (Correia, Liu, & Xu, 2020)). Konferensi dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif pembelajaran yang efektif dalam pendidikan jarak jauh yang dapat meningkatkan kinerja dalam tugas-tugas kolaboratif yang setara dengan pembelajaran tatap muka secara fisik di ruang kelas.

Google Meet adalah merupakan salah satu wujud dari layanan *videoconferencing* yang disediakan oleh G-Suite. Layanan Google Meet ini dapat menampung hingga 250 peserta. Berdasarkan hasil survei per September 2020 yang dilansir dari Gartner.com, Google Meet merupakan salah satu ruang rapat virtual yang menduduki posisi teratas dalam kategori penantang di tahun 2020 sebagaimana ditunjukkan pada grafik “Gartner Magic Quadrant for Meeting Solutions” berikut ini.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2. 5 Gartner Magic Quadrant for Meeting Solutions (Gartner, 2020)

Berdasarkan Gartner Magic Quadrant, posisi “Penantang” yang diduduki Google Meet disini menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam melakukan eksekusi namun masih perlu kelengkapan visi yang lebih untuk mencapai status "Pemimpin". Google Meet telah terbukti menjadi alat terbaik yang sangat ramah pengguna untuk digunakan sebagai Kelas Online, Webinar dan Konferensi Video lainnya. Sejauh ini, banyak orang telah memanfaatkan layanan Google dengan lebih baik.

### 2.2.5 Structural Equation Modelling (SEM)

SEM awal mula diperkenalkan pada tahun 1970 oleh Joreskog. Persamaan Pemodelan Struktural (SEM) adalah suatu teknik statistik yang digunakan dalam menguji dan melakukan estimasi terhadap hubungan sebab-akibat yang menggunakan kombinasi antara data statistik dan asumsi kausal kualitatif (Handayani, 2021). Teknik SEM juga telah diperkenalkan ke Sistem Informasi Manajemen (MIS) dan mulai mendapatkan popularitas di kalangan peneliti di lapangan yang telah menerapkan pendekatan ini dalam beberapa penelitian terbaru.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga SEM ini dimanfaatkan sebagai teknik dalam mencari penjelasan kausatif dari perilaku pengambilan keputusan individu terhadap adopsi *e-learning*.

Sarwono (2015) mendefinisikan *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai metode statistik yang dimanfaatkan dalam membangun atau melakukan pengujian pada suatu model statistik yang rata-rata berupa model sebab-akibat. Pada hakikatnya, SEM merupakan teknik campuran mencakup dari perspektif penegasan (*confirmatory*) seperti analisis faktor, analisis jalur, sampai analisis regresi yang dipandang menjadi persoalan khusus didalam SEM. Walaupun SEM mempunyai fungsi yang serupa dengan regresi berganda, kenyatanya adalah SEM memiliki kemampuan yang lebih kuat daripada metode analisis lain. Hal ini dikarenakan *interaction model*, nonlinieritas, variabel independen yang saling berkorelasi (*correlated independents*), gangguan kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), kesalahan dalam pengukuran, beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independents*) juga dipertimbangkan dan diukur dengan banyak Indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Sehingga, berdasarkan penjelasan ini, SEM dapat menjadi metode alternatif yang lebih kuat dalam melakukan analisis statistik daripada menggunakan teknik regresi berganda, analisis time series, analisis jalur, analisis faktor, dan analisis kovarian (Sarwono & Narimawati, 2015).

### 2.2.6 *Partial Least Square – Structural Equation Model* (PLS-SEM)

PLS-SEM merupakan sebuah teknik alternatif lain dalam penerapan SEM. Data yang digunakan dalam analisis PLS-SEM tidak harus berdistribusi normal, persyaratannya tidak terlalu ketat dibandingkan pada analisis SEM misalnya pada skala pengukuran, dan PLS-SEM tidak memerlukan jumlah sampel yang besar. Dengan demikian, dapat diketahui keunggulan SEM yang menggunakan PLS yakni mengizinkan data berdistribusi residual sedangkan SEM harus menggunakan data yang berdistribusi normal.

Apabila hingga kini SEM lebih banyak dikenal sebagai analisis berdasar pada kovarian hasil pengembangan oleh Joreskorg (1978), PLS-SEM dapat menjadi sebuah alternatif lain dari analisis SEM. Berdasarkan Wold (1985) dan Lohmoller



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1989), PLS-SEM juga dikenal dengan permodelan jalur PLS yang sedikit berbeda dari analisis menggunakan CB-SEM (dengan basis kovarian). Apabila SEM berbasis kovarian) mengestimasi parameter model yang memanifestasikan perbedaan antara sampel dengan estimasi menjadi kecil, berbeda dengan PLS-SEM yang digunakan untuk memaksimalkan varians dari variabel laten endogenous dengan mengestimasi hubungan model parsial dalam urutan iterasi regresi kuadrat terkecil biasa atau OLS (Sarwono & Narimawati, 2015).

PLS-SEM memiliki tiga komponen penyusun antara lain, model struktural, model pengukuran, dan skema pembobotan. Ciri khusus dari SEM yang menggunakan PLS dapat dilihat pada bagian ketiga model. bagian tersebut tidak terdapat pada model SEM yang berbasis kovarian. Model PLS-SEM digambarkan sebagai berikut.

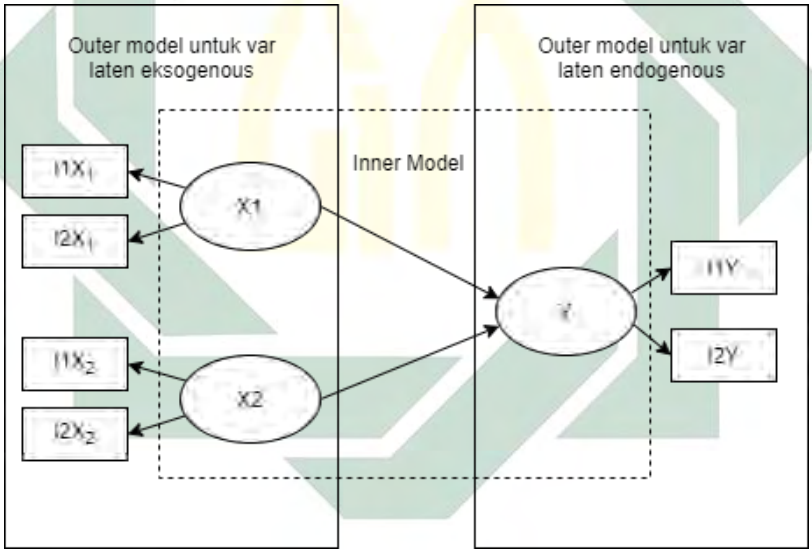


Gambar 2. 6 Model PLS-SEM

PLS-SEM hanya dapat digunakan untuk menganalisis model hubungan antar variabel yang rekursif/searah, semacam model analisis jalur (*path analysis*) namun berbeda dengan CB-SEM yang memperbolehkan hubungan non-rekursif (timbal-balik). *Inner model* atau yang disebut juga dengan model struktural adalah Seluruh variabel laten yang dihubungkan satu sama lain berdasarkan pada teori substansi. Sedangkan *outer model* menunjukkan hubungan variabel laten dengan indikatornya. Variabel laten dibagi menjadi dua jenis yakni variabel laten eksogenus dan variabel laten endogenus. Variabel laten eksogenus adalah variabel



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi penyebab atau variabel tanpa didahului oleh variabel lainnya dengan tanda anak panah menuju ke variabel lainnya (variabel laten endogenus).

**2.3 Integrasi Keilmuan**

Ilmu pengetahuan merupakan suatu kumpulan dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia kemudian dihimpun melewati proses pengkajian serta bisa dnalar atau diterima oleh rasio (Baiquni, 1983). Dalam Al-Qur'an, Prinsip dari Ilmu dan teknologi dapat diketahui dari Surat Al-Alaq yang merupakan wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad saw sebagai berikut.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ١۝ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢۝ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُ ٣۝ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤۝ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥۝

Artinya : *"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, Yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan dari Tuhanmulah apa yang datang. Yang mengajarkan dengan petunjuk, yang mengajarkan manusia apa-apa yang tidak diketahuinya."*

Ayat-ayat diatas adalah yang mendasari adanya ilmu sains dan teknologi. Dalam ayat-ayat tersebut Allah SWT mengintruksikan agar manusia membaca, meneliti, mengkaji dan membahas menggunakan kemampuan intektual. Ayat-ayat ini merupakan sebuah rangsangan agar manusia menggunakan kemampuan dan kreatifitasnya untuk berinovasi, menggunakan pengalaman indrawi, logika serta rasio untuk menumbuhkan keimanan. Dalam ayat ini juga ditegaskan akan kewajiban membaca, menulis serta memperluas penguasaan pengetahuan dengan melakukan penelitian yang menjadi suatu inheren didalam Islam, dan keberhasilan dari kegiatan penelitian tersebut adalah semata-mata atas restu dari Allah SWT (Jumin dalam Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Dosen sekaligus Ketua Jurusan Dakwah di UIN Sunan Ampel Surabaya yakni Dr. Moh. Anshori, S. Ag, M. Fil. I, yang menyatakan bahwa banyak terdapat firman Allah SWT yang berkaitan tentang penelitian yang sedang dibahas, beberapa diantaranya adalah QS. Ali Imron ayat 190-192 yang dijelaskan sebagai berikut:



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِ
١٩٠ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ
السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًاۚ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١
رَبَّنَآ اِنَّكَ مَنْ تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ اَخْزَيْتَهٗۗ وَمَا لِلظّٰلِمِيْنَ مِنْ اَنْصَارٍ ١٩٢ رَبَّنَآ اِنَّنَا
سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُّنَادِيْ لِلْاِيْمَانِ اَنْ اٰمِنُوْا بِرَبِّكُمْ فَاٰمَنَّاۖ رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَكَفِّرْ
عَنَّا سَيِّاٰتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْاَبْرَارِۚ ١٩٣ رَبَّنَا وَاٰتِنَا مَا وَعَدْتَّنَا عَلٰى رُسُلِكَ وَلَا
تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيٰمَةِۗ اِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ ١٩٤ فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ اَنِّيْ لَآ اُضِيْعُ
عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰىۚ بَعْضُكُمْ مِّنْۢ بَعْضٍۚ فَالَّذِيْنَ هَاجَرُوْا وَاُخْرِجُوْا
مِنْ دِيَارِهِمْ وَاُوْذُوْا فِيْ سَبِيْلِيْ وَقٰتَلُوْا وَقُتِلُوْا لَاُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّاٰتِهِمْ وَلَاُدْخِلَنَّهُمْ
جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُۚ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِۗ وَاللّٰهُ عِنْدَهٗ حُسْنُ الثَّوَابِ ١٩٥

Artinya : *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka. Ya Tuhan kami, sesungguhnya orang yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh, Engkau telah menghinakannya, dan tidak ada seorang penolong pun bagi orang yang zalim. Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar orang yang menyeru kepada iman, (yaitu), "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu," maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, dan matikanlah kami beserta orang-orang yang berbakti. Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami melalui rasul-rasul-Mu Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari Kiamat. Sungguh, Engkau tidak pernah mengingkari janji. Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan,*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*(karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik."*

Berdasarkan ayat-ayat tersebut beliau menjelaskan bahwa menurut epistemologi Islam, sumber ilmu pengetahuan adalah satu yaitu bersumber dari Allah SWT yang terwujud dalam kitab suci Al-Qur'an serta yang terhampar di alam semesta (makhluq/ciptaan/selain Allah). Semua bentuk eksplorasi pengetahuan yang menghasilkan berbagai jenis postulat-konsep-teori pengetahuan dengan berbagai variannya adalah bersumber pada keduanya. Berdasar kedua sumber tersebut, berbagai bentuk pengembangan "ilmu pengetahuan" terjadi secara dinamis melalui proses-proses dialektika antara manusia, alam dan lainnya sesuai cakupan yang menjadi obyek formal dan material dari masing-masing jenis, bentuk dan varian ilmu pengetahuan. Sehingga, tidak ada dikotomi "ilmu agama dan ilmu non agama", karena pada dasarnya semua ilmu berasal dari Allah SWT.

Berbagai bentuk eksplorasi, penelusuran, penelitian dan penemuan konsep-teori "pengetahuan" terhadap keduanya termasuk dalam hal ini berbagai penemuan dan pengembangan konsep-teori dalam TI dan juga penelitian yang dilakukan dengan tema "Penerapan Model UTAUT-3 Dalam Menganalisis Adopsi Teknologi E-Learning Pada Mahasiswa Di UIN Sunan Ampel Surabaya", pada dasarnya memiliki makna:

a) sebagai eksplorasi atas ilmu Allah SWT, yang berdimensi pada pengenalan, pemahaman, dan peneguhan "keyakinan" atas eksistensi Allah SWT sebagai pemilik / sumber pengetahuan asal yang tunggal. Makna ini merupakan perwujudan dari prinsip-prinsip dalam aqidah-tauhid Islam. Bahwa Allah adalah sebagai Wajibul Wujud (Wujud yang harus Ada) yang menjadi sebab adanya "mumkinul wujud" (wujud yang mungkin ada/ makhluk). Demikian juga, bahwa Allah sebagai "Musabbibul Asbab", Dzat yang menjadi Sebab (Pencipta) dari segala sebab (makhluk), sebab dari adanya ilmu-ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya TI dan berbagai jenis dan variannya.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Sebagai aktifitas memikirkan, memahami, menyebut dan mengingat akan kekuasaan, kebesaran, dan kehebatan Allah yang terhampar dalam kitab suci dan alam semesta (ciptaanNya) melalui proses berfikir logis dengan menggunakan perangkat hati, rasio dan juga lisan. Proses ini merupakan purwujudan dari dzikir kepada Allah secara utuh dengan lisan, hati dan pikiran.
c) menggali ilmu Allah dan memanfaatkannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh Pemilik ilmu, yaitu Allah SWT, untuk nilai, tujuan, dan makna kemaslahatan, kemanfaatan, keselamatan dan keberkahan dalam kehidupan, dunia dan akhirat. Makna ini sebagai dimensi Aksiologis dari ilmu pengetahuan dalam Islam.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif yang bertujuan memahami faktor yang mempengaruhi adopsi *e-learning* dengan menerapkan model UTAUT-3 pada mahasiswa perguruan tinggi di UIN Sunan Ampel Surabaya. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang ditentukan, proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan survey dengan meamnfaatkan kuisioner Google Form. Analisis data yang dilakukan dalam studi empiris ini menggunakan aplikasi SmartPLS. Alur penelitian diilustrasikan pada Gambar 3.1

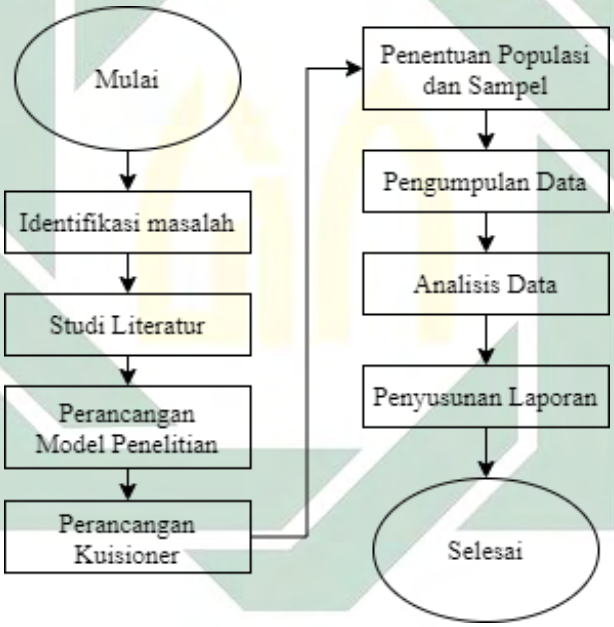


Gambar 3. 1 Alur Penelitian

Flowchart diatas berfungsi sebagai gambaran dari alur penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan pemaparan dari masing-masing tahap dari alur penelitian yang telah diilustrasikan dalam Gambar 3.1.

### 3.1.1 Identifikasi Masalah

Proses yang pertama yakni perumusan masalah untuk dijadikan sebagai latar belakang dilakukannya penelitian ini. Topik yang diangkat pada penelitian ini adalah penerapan model UTAUT-3 dalam menganalisis adopsi teknologi *e-learning* dengan studi kasus mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil analisis sesuai dengan data yang dikumpulkan sehingga dapat membuktikan pengaruh variabel Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*), Harapan Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*), Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*), Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*), Inovasi Pribadi dalam TI (*Personal Innovativeness in IT*) terhadap Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) dan Perilaku Penggunaan(*Use Behaviour*).

### 3.1.2 Studi Literatur

Proses selanjutnya yakni melakukan studi literatur melalui jurnal, prosiding dan buku untuk memahami teori dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam melakukan studi literatur ditemukan kata kunci yang relevan dengan penelitian ini antara lain, adopsi teknologi, UTAUT-3, dan SEM-PLS.

### 3.1.3 Perancangan Model Penelitian

Pada proses ini dilakukan penentuan model untuk digunakan dalam penelitian berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dipelajari yang disesuaikan dengan keadaan dan studi kasus penelitian. Model penelitian pengembangan UTAUT-3 tergambar pada Gambar 3.2. dibawah ini.

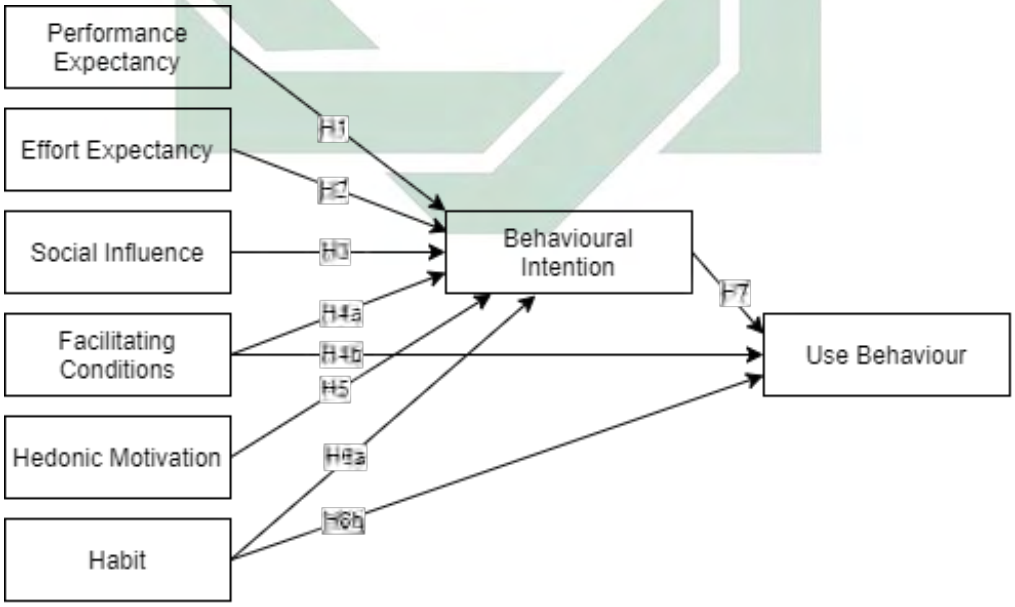


Gambar 3. 2 Model Penelitian UTAUT-3

Dari gambaran model yang dipaparkan pada Gambar 3.2 di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Price Value* (PV) dan *Personal Innovativeness* (PI) tidak



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasukkan dalam model penelitian. Berdasarkan beberapa studi terbaru yang melakukan Meta-analysis terhadap model UTAUT-2 menunjukkan bahwa kebanyakan studi yang menggunakan UTAUT-2 menghilangkan variabel *Price Value*. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Tamilmani (2018), bahwa 79 studi empiris UTAUT2 mengungkapkan hanya 32 studi (41%) yang menggunakan variabel *Price Value* dan 47 studi lainnya (59%) mengeluarkan PV dari model penelitian mereka dengan alasan penelitian yang meneliti teknologi seperti aplikasi seluler dan situs jejaring sosial yang tersedia untuk individu tanpa biaya. Sehingga konstruk Nilai Harga atau *Price Value* (PV) tidak relevan pada penerapan model UTAUT-3 dalam menganalisis adopsi teknologi berdasarkan persepsi mahasiswa.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian dari Gunasinghe et al., (2019) yang menilai kecukupan model teori UTAUT-3 dalam memahami adopsi akademisi terhadap *E-Learning*, menunjukkan hasil bahwa variabel *Social Influence*(SI) dan *Personal Innovativeness in IT* (PI) tidak signifikan. Dengan demikian, variabel PI tidak relevan pada penelitian ini, sedangkan variabel SI masih dipertimbangkan. Hal ini dikarenakan SI pada penelitian Gunasinghe et al., (2019) tidak signifikan disebabkan oleh alasan kesukarelaan dalam penggunaan teknologi *e-learning*, sedangkan pada saat ini *e-learning* digunakan karena adanya kebijakan pembelajaran daring di Universitas sehingga variabel SI tetap dimasukkan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan diuraikan dengan berdasar pada model konseptual penelitian yang diterapkan yaitu UTAUT-3. Dalam mementukan niat perilaku (BI) dan penggunaan (UB) untuk adopsi *e-learning*, tujuh variabel independen dihipotesiskan sebagai berikut.

3.1.3.1 *Performance Expectancy (PE)*

*Performance Expectancy* (PE) diartikan sebagai keyakinan pengguna bahwa teknologi yang ditargetkan akan meningkatkan kemampuannya atau kinerjanya untuk memperoleh manfaat dari pekerjaan (Venkatesh et al., 2012). Dalam penelitian ini, PE mengacu pada keyakinan mahasiswa bahwa *e-Learning* akan berguna bagi mereka untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien. Sehingga, dihipotesiskan bahwa ;

H1. PE mempengaruhi niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan *e-Learning*.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.3.2 *Effort Expectancy (EE)*

*Effort Expectancy* (EE) diartikan sebagai keyakinan individu bahwa interaksinya dengan teknologi yang ditargetkan bebas masalah (Venkatesh et al., 2012). Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa ;

H2. EE mempengaruhi niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan *e-Learning*

3.1.3.3 *Social Influence (SI)*

*Social Influence* (SI) diartikan sejauh mana seseorang percaya bahwa masyarakat tempat dia beroperasi membutuhkannya menggunakan teknologi (Venkatesh et al., 2012). Pengaruh SI telah dikonfirmasi dipengaturan penggunaan wajib oleh Venkatesh et al. (2003), khususnya pada tahap awal IS adopsi (Venkatesh dan Davis, 2000). Dalam penelitian ini pengaruh sosial mengacu pada tekanan eksternal seperti tekanan teman sebaya atau pengawasan, dorongan dari fakultas dan sebagainya yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang *e-Learning*. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa;

H3. SI mempengaruhi niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan *e-Learning*

3.1.3.4 *Facilitating Conditions (FC)*

FC mengacu pada keyakinan pengguna bahwa dukungan dan infrastruktur kelembagaan tersedia untuk membantu dalam penggunaan teknologi yang ditargetkan (Venkatesh et al., 2012). Biasanya, dukungan teknis dan infrastruktur yang membantu penggunaan sistem dikelompokkan dalam FC. FC mempengaruhi niat pengguna kedua (Venkatesh et al., 2012) dan penggunaan aktual (Venkatesh et al., 2003). Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa;

H4a. FC mempengaruhi niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan *e-Learning*.

H4b. FC memengaruhi perilaku penggunaan *e-Learning* oleh mahasiswa.

3.1.3.5 *Hedonic Motivation (HM)*

*Hedonic Motivation* (HM) didefinisikan sebagai kesenangan atau kesenangan yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi tertentu, dan telah terbukti berpengaruh langsung pada adopsi teknologi (Venkatesh et al., 2012). Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa;

H5. HM Mempengaruhi niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan *e-Learning*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.3.6 *Habit (HB)*

*Habit* (HB) adalah sejauh mana seseorang tidak sadar atau secara otomatis berperilaku karena pengalaman sebelumnya (Venkatesh et al., 2012). HB menggambarkan pengalaman, namun dalam membentuk HB menggunakan pengalaman saja tidak cukup (Venkatesh et al., 2012). HB menciptakan komitmen kognitif terhadap perilaku tertentu dan sering menghalangi perubahan apa pun pada perilaku aktual (Murray dan Häubl, 2007). HB diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap niat pengguna dan aktual penggunaan teknologi. Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa;

H6a. HB mempengaruhi niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan *e-Learning.*

H6b. HB mempengaruhi perilaku penggunaan *e-Learning* oleh mahasiswa

3.1.3.7 *Behavioural Intention (BI)*

*Behavioural Intention* (BI) didefinisikan sebagai kesiapan perilaku untuk menerima, menggunakan atau mengadopsi teknologi tertentu (Davis, 1989). Oleh karena itu, dihipotesiskan bahwa;

H7. BI mempengaruhi mahasiswa dalam perilaku penggunaan *e-Learning*

3.1.3.8 *Use Behavior (UB)*

*Use Behavior* (UB) adalah frekuensi atau intensitas dari pengguna yang menggunakan teknologi informasi. Tingkat frekuensi dalam pemakaian teknologi informasi tergantung dari penilaian oleh para pengguna (Venkatesh et al., 2003). Apabila manfaat yang diberikan sistem berdampak positif pada dan memudahkan pekerjaannya, maka pengguna dapat merasakan kenyamanan sehingga tetap memakai teknologi tersebut.

Setelah mengetahui hipotesis dari tujuh variabel independen UTAUT-3 yang telah diajukan, selanjutnya adalah melakukan pemodelan dengan menggunakan SmartPLS sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.3.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

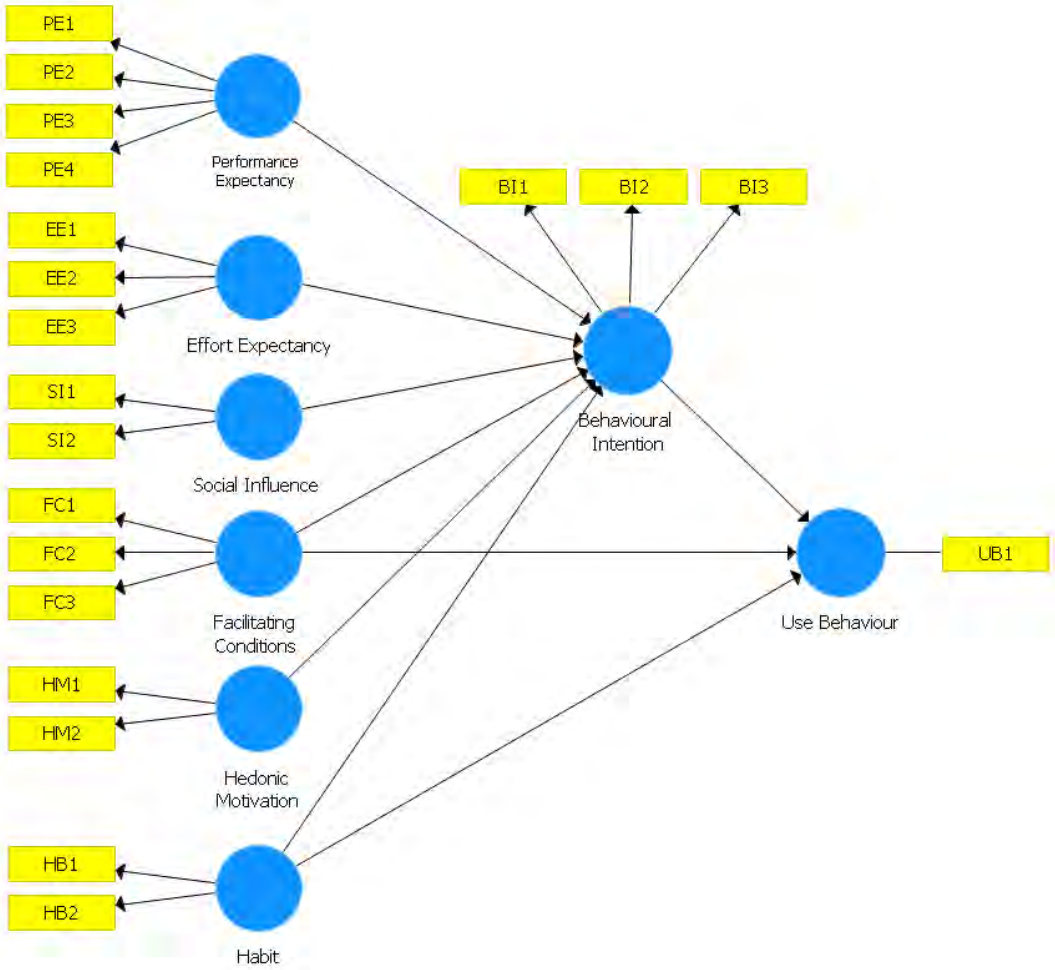


Gambar 3. 3 Model PLS-SEM

Dari model pada Gambar 3.3, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel terdiri dari beberapa indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional variabel dan indikator akan dijelaskan pada tahap selanjutnya.

### 3.1.4 Perancangan Kuisioner

Pada proses ini peneliti melakukan penyusunan butir pertanyaan berdasarkan indikator-indikator pada variabel penelitian. Setiap variabel pada model UTAUT-3 memiliki beberapa indikator yang disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 1 Indikator Variabel UTAUT-3

| Variabel | Kode | Nama Indikator | Definisi Operasional | Referensi |
|---|---|---|---|---|
| Harapan Kinerja (*Performance expectancy)* | PE1 | Persepsi Terhadap Kegunaan *(Perceived Usefulness)* | Kepercayaan pengguna terhadap penggunaan sistem tertentu mampu meningkatkan kinerja pada pekerjaannya. | (Venkatesh et al., 2003) |
| | PE2 | Motivasi Ekstrinsik *(Extrinsic Motivation)* | Kepercayaan untuk mengunakan sistem tertentu karena dirasa sistem tersebut dapat berpengaruh pada peningkatan capaian hasil serta dapat memberi nilai seperti evaluasi dari kinerja pekerjaan, dan sebagainya. | (Venkatesh et al., 2003) |
| | PE3 | Kesesuaian-Pekerjaan *(Job-Fit)* | Sejauh mana sistem mampu meningkatkan kinerja pengguna dalam melakukan pekerjaannya | (Venkatesh et al., 2003) |
| | PE4 | Keuntungan Relatif *(Relative Advantage)* | Kepercayaan pengguna dapat merasakan manfaat ketika menggunakan inovasi sistem tersebut. | (Venkatesh et al., 2003) |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Variabel | Kode | Nama Indikator | Definisi Operasional | Referensi |
|---|---|---|---|---|
| Harapan Usaha (*Effort expectancy)* | EE1 | Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan *(Perceived Ease of Use)* | Pengguna merasa jika teknologi yang telah dipergunakan dapat meringankan pekerjaannya. | (Venkatesh et al., 2003) |
| | EE2 | Kompleksitas *(Complexity)* | Tanggapan pengguna mengenai tingkat kesulitan atau kerumitan sistem. | (Venkatesh et al., 2003) |
| | EE3 | Kemudahan Penggunaan *(Ease of Use)* | Tanggapan pengguna terhadap tingkat kemudahan sistem. | (Venkatesh et al., 2003) |
| Pengaruh Sosial (*Social Influence)* | SI1 | Norma Subyektif *(Subyektif Norms)* | Dukungan lingkungan sekitar pengguna dalam menerima suatu sistem. | (Venkatesh et al., 2003) |
| | SI2 | Faktor-faktor Sosial *(Social Factors)* | Seberapa pengaruh relasi orang terdekat, atau faktor sosial lainnya dapat mendorong seseorang untuk mempergunakan suatu inovasi/teknologi. | (Venkatesh et al., 2003) |
| Motivasi Hedonis (*Hedonic motivation)* | HM1 | Menarik (*Fun)* | Perasaan seseorang saat mengadopsi suatu teknologi dengan menganggap sebagai sesuatu yang menarik. | (Venkatesh et al., 2012) |
| | HM2 | Menyenangkan *(Enjoyable)* | Adanya perasaan senang ketika seseorang mengadopsi teknologi tertentu. | (Venkatesh et al., 2012) |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Variabel | Kode | Nama Indikator | Definisi Operasional | Referensi |
|---|---|---|---|---|
| Kebiasaan (*Habit)* | HB1 | Kebiasaan *(habit)* | Seberapa sering seseorang menggunakan teknologi tertentu. | (Venkatesh et al., 2012) |
| | HB2 | Ketergantungan *(addicted)* | Sejauh mana pengguna ketergantungan mengadopsi suatu sistem/teknologi tertentu. | (Venkatesh et al., 2012) |
| Kondisi yang Mefasilitasi (*Facilitatingconditions)* | FC1 | Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*) | Hambatan internal/ eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kepercayaan untuk berhasil melakukan sesuatu dengan kemampuannya, maupun kondisi yang sumber daya yang memfasilitasi teknologi. | (Venkatesh et al., 2003) |
| | FC2 | Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) | Kondisi dari sarana dan prasarana dalam rangka mendukung penggunaan suatu sistem. | (Venkatesh et al., 2003) |
| | FC3 | Kecocokan (*compability*) | Kesesuaian inovasi dengan kebutuhan, nilai-nilai, serta pengalaman seseorang. | (Venkatesh et al., 2003) |
| Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) | BI1 | Niat untuk menggunakan kembali di masa mendatang | Ada atau tidaknya niat seseorang untuk memakai teknologi tersebut lagi dimasa mendatang. | (Venkatesh et al., 2012) |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Variabel | Kode | Nama Indikator | Definisi Operasional | Referensi |
|---|---|---|---|---|
| | BI2 | Niat untuk selalu menggunakan suatu sistem dalam kehidupan sehari-hari | Ada atau tidaknya niat seseorang untuk memakai teknologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari | (Venkatesh et al., 2012) |
| *Use Behaviour (UB)* | UB1 | *Usage Frequency* | Frekuensi penggunaan suatu teknologi berdasarkan tingkat keseringan seseorang dalam menggunakan teknologi. | (Venkatesh et al., 2012) (Andarwati & Sankarto, 2005) |

Pada penelitian ini pertanyaan pada kuisioner dibuat berdasarkan indikator-indikator model UTAUT-3 yang telah dipaparkan pada tabel 3.1. Item yang digunakan sebagai skala pengukuran mengadopsi dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yakni (Venkatesh et al., 2003), UTAUT-2 . Pemetaan item pertanyaan kuisioner kedalam variabel utama indikator UTAUT-3 beserta sumbernya ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 2 Pemetaan Item Pernyataan Kuisioner

| Variabel | Kode | Indikator | Pertanyaan | Sumber |
|---|---|---|---|---|
| Harapan Kinerja (*Performance expectancy*) | PE1 | Persepsi Terhadap Kegunaan *(Perceived Usefulness)* | 1) Aplikasi *Google Meet* sangat bermanfaat untuk studi saya . | (Farooq et al., 2017) |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Variabel | Kode | Indikator | Pertanyaan | Sumber |
|---|---|---|---|---|
| Harapan Kinerja (*Performance expectancy*) | PE2 | Motivasi Ekstrinsik *(Extrinsic Motivation)* | 2) Aplikasi *Google Meet* membantu saya memperoleh pemahaman yang lebih baik untuk menyelesaikan tugas studi saya. | (Farooq et al., 2017) |
| | PE3 | Kesesuaian Pekerjaan *(Job Fit)* | 3) Penggunaan aplikasi *Google Meet* membantu meningkatkan produktivitas saya. | (Farooq et al., 2017) |
| | PE4 | Keuntungan Relatif *(Relative Advantage)* | 4) Penggunaan aplikasi *Google Meet* dapat membantu meningkatkan hasil studi saya. | (Farooq et al., 2017) |
| Harapan Usaha (*Effort expectancy*) | EE1 | Persepsi Kemudahan Pengguna *(Perceived Ease of Use)* | 5) Saya dapat dengan mudah berinteraksi dengan dosen / teman sekelas menggunakan aplikasi *Google Meet.* | (Farooq et al., 2017) |
| | EE2 | Kompleksitas *(Complexity)* | 6) Bagi saya mudah untuk menggunakan *Google Meet.* | (Farooq et al., 2017) |
| | EE3 | Kemudahan Pengguna *(Easy of Use)* | 7) Menggunakan *Google Meet* tidak membutuhkan banyak tenaga. | (Farooq et al., 2017) |
| Pengaruh Sosial (*Social Influence*) | SI1 | Norma Subyektif *(Subyektif Norms)* | 8) Saya menggunakan *Google Meet* karena pengaruh dari kebijakan Universitas. | (Farooq et al., 2017) |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Variabel | Kode | Indikator | Pertanyaan | Sumber |
|---|---|---|---|---|
| Pengaruh Sosial (*Social Influence*) | SI2 | Faktor-faktor Sosial *(Social Factors)* | 9) Saya menggunakan *Google Meet* karena dosen dan rekan saya mengguna kan *Google Meet.* | (Farooq et al., 2017) |
| Motivasi Hedonis *(Hedonic motivation*) | HM1 | Menarik (*Fun)* | 10)Penggunaan *Google Meet* sangat menarik bagi saya. | (Farooq et al., 2017) |
| | HM2 | Menyenangkan *(Enjoyable)* | 11) Menggunakan *Google Meet* adalah cara yang menarik untuk belajar. | (Farooq et al., 2017) |
| Kebiasaan *(Habit)* | HB1 | Kebiasaan *(habit)* | 12) Saya terbiasa menggunakan *Google Meet* dalam studi saya. | (Farooq et al., 2017) |
| | HB2 | Ketergantungan *(addicted)* | 13) Saya kecanduan menggunakan *Google Meet* sebagai media alternatif pembelajaran saat ini. | (Farooq et al., 2017) |
| Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating conditions*) | FC1 | Persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*) | 15) Saya memiliki laptop/handphone untuk menggunakan *Google Meet.* | (Farooq et al., 2017) |
| | FC2 | Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) | 16) Saya tahu cara untuk menggunakan *Google Meet.* | (Farooq et al., 2017) |
| | FC3 | Kecocokan (*compability*) | 17) Aplikasi *Google Meet* kompatibel dengan perangkat saya. | (Farooq et al., 2017) |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Variabel | Kode | Indikator | Pertanyaan | Sumber |
|---|---|---|---|---|
| Niat Perilaku (*Behaviour Intention*) | BI1 | Niat untuk menggunakan kembali di masa mendatang | 18) Saya berniat akan tetap menggunakan *Google Meet* sebagai media alternatif pembelajaran di semester mendatang. | (Farooq et al., 2017)<br>(Raza et al., 2021) |
| | BI2 | Niat untuk selalu menggunakan suatu sistem dalam kehidupan sehari-hari | 19) Saya akan selalu mencoba menggunakan *Google Meet* dalam kehidupan sehari-hari. | (Farooq et al., 2017) |
| | BI3 | Rencana untuk menggunakan suatu sistem sesering mungkin | 20) Saya akan terus menggunakan *Google Meet* sesering mungkin. | (Raza et al., 2021) |
| Perilaku Penggunaan (*Use Behaviour)* | UB1 | *Usage Frequency* | 21) Saya sering menggunakan *Google Meet.* | (Farooq et al., 2017) |

Kuisioner penelitian disusun dengan menerapkan skala Likert. Skala ini berguna untuk menilai tanggapan maupun sikap seseorang atau suatu kelompok bekaitan fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Skala yang diterapkan adalah sebanyak 7 poin ( 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Agak Tidak Setuju, 4 = Netral, 5 = Agak Setuju, 6 = Setuju, 7 = Sangat Setuju). Responden juga diminta untuk menyebutkan hambatan-hambatan yang selama ini dialami selama menggunakan aplikasi *Google Meet* dan memberikan masukan untuk dijadikan sebagai bahan analisis rekomendasi perbaikan. Berikut ini adalah hasil perancangan kuisioner yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 3 Kuisioner Penelitian

| No. | Kode | Indikator | Pernyataan | Skala Penilaian | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| ***Performance expectancy (PE)*** | | | | | | | | | | |
| 1. | PE1 | Persepsi Terhadap Kegunaan *(Perceived Usefulness)* | Aplikasi *Google Meet* sangat bermanfaat untuk studi saya | | | | | | | |
| 2. | PE2 | Motivasi Ekstrinsik *(Extrinsic Motivation)* | Aplikasi *Google Meet* membantu saya memperoleh pemahaman yang lebih baik untuk menyelesaikan tugas studi saya | | | | | | | |
| 3. | PE3 | Kesesuaian Pekerjaan *(Job Fit)* | Penggunaan aplikasi *Google Meet* membantu meningkatkan produktivitas saya | | | | | | | |
| 4. | PE4 | Keuntungan Relatif *(Relative Advantage)* | Penggunaan aplikasi *Google Meet* dapat membantu meningkatkan hasil studi saya | | | | | | | |
| ***Effort expectancy (EE)*** | | | | | | | | | | |
| 5. | EE1 | Persepsi Kemudahan Pengguna *(Perceived Ease of Use)* | Saya dapat dengan mudah berinteraksi dengan dosen / teman sekelas menggunakan aplikasi *Google Meet* | | | | | | | |
| 6. | EE2 | Kompleksitas *(Complexity)* | Bagi saya mudah untuk menggunakan *Google Meet* | | | | | | | |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 7. | EE3 | Kemudahan Pengguna *(Easy of Use)* | Menggunakan *Google Meet* tidak membutuhkan banyak tenaga | | | | | | | |
| ***Social Influence (SI)*** | | | | | | | | | | |
| 8. | SI1 | Norma Subyektif *(Subyektif Norms)* | Saya menggunakan *Google Meet* karena pengaruh dari kebijakan Universitas | | | | | | | |
| 9. | SI2 | Faktor-faktor Sosial *(Social Factors)* | Saya menggunakan *Google Meet* karena dosen dan rekan saya menggunakan *Google Meet* | | | | | | | |
| ***Hedonic motivation (HM)*** | | | | | | | | | | |
| 10. | HM1 | Menarik (*Fun)* | Penggunaan *Google Meet* sangat menarik bagi saya | | | | | | | |
| 11. | HM2 | Menyenangkan *(Enjoyable)* | Menggunakan *Google Meet* adalah cara yang menarik untuk belajar | | | | | | | |
| ***Habit (HB)*** | | | | | | | | | | |
| 12. | HB1 | Kebiasaan *(habit)* | Saya terbiasa menggunakan *Google Meet* dalam studi saya | | | | | | | |
| 13. | HB2 | Ketergantungan *(addicted)* | Saya kecanduan menggunakan *Google Meet* sebagai media alternatif pembelajaran saat ini | | | | | | | |
| ***Facilitating conditions (FC)*** | | | | | | | | | | |
| 14. | FC1 | Persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*) | Saya memiliki laptop/handphone untuk | | | | | | | |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | menggunakan *Google Meet* | | | | | | | |
| 15. | FC2 | Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) | Saya tahu cara untuk menggunakan *Google Meet* | | | | | | | |
| 16. | FC3 | Kecocokan (*compability*) | Aplikasi *Google Meet* kompatibel dengan perangkat saya. | | | | | | | |
| ***Behaviour Intention to use the technology (BI)*** | | | | | | | | | | |
| 17. | BI1 | Niat untuk menggunakan kembali di masa mendatang | Saya berniat akan tetap menggunakan *Google Meet* sebagai media alternatif pembelajaran di semester mendatang | | | | | | | |
| 18. | BI2 | Niat untuk selalu menggunakan suatu sistem dalam kehidupan sehari-hari | Saya akan selalu mencoba menggunakan *Google Meet* dalam kehidupan sehari-hari | | | | | | | |
| 19. | BI3 | Rencana untuk menggunakan suatu sistem sesering mungkin | Saya akan terus menggunakan *Google Meet* sesering mungkin | | | | | | | |
| ***Use Behaviour (UB)*** | | | | | | | | | | |
| 20. | UB1 | *Usage Frequency* | Saya sering menggunakan *Google Meet* dalam kegiatan studi saya | | | | | | | |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kuisioner terdiri atas 20 item pernyataan untuk mengetahui persepsi atau pendapat responden yang diukur dengan skala 1 sampai 7. Semakin tinggi skala yang dipilih maka semakin tinggi tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang ada pada kuisioner.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3.1.5 Populasi & Sampel

Populasi data dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif S1 UIN Sunan Ampel Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan yakni termasuk *Nonprobability Sampling* lebih tepatnya menggunakan *Purposive Sampling.* Teknik pengambilan sampel ini didasarkan dengan kriteria tertentu. Pada penelitian ini kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel data adalah mahasiswa yang pernah menggunakan aplikasi Google Meet sebagai media pembelajaran *E-Learning.*

Dalam penentuan jumlah sampel penelitian pada PLS-SEM sampai saat ini masih seringkali diperdebatkan. Menurut Bryne (2001) merekomendasikan jumlah sampel minimal yang digunakan untuk estimasi SEM adalah lebih dari 200. Menurut (Sarwono & Narimawati, 2015) dalam bukunya yang berjudul Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM), menjelaskan bahwa PLS-SEM cukup menggunakan ukuran sampel yang kecil. Jumlah sampel kecil dalam PLS-SEM disyaratkan minimal 10kali dari jumlah jalur struktural terbanyak yang ditujukan pada variabel laten tertentu dalam model struktural. Ia juga menjelaskan bahwa setidaknya ukuran sampel PLS-SEM adalah 20-30, berbeda dengan CB-SEM yang harus menggunakan sampel besar dengan jumlah ideal sekitar 400 sampel. Namun, agar penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal melalui aplikasi SmartPLS, maka dalam penentuan jumlah minimal pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan notasi:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

*n* = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

*e* = Batas kesalahan yang yang dapat ditolerir (*margin of error*)

Batas error margin atau tingkat kesalahan yang ditetapkan dalam penentuan jumlah minimal sampel penelitian ini adalah sebesar 5%, sehingga derajat kepercayaan dari penelitian ini sebesar 95%. Mengacu pada data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2019-2020 dilaporkan bahwa Mahasiswa aktif S1 UIN Sunan Ampel Surabaya berjumlah 18.819 mahasiswa. Sehingga jika dihitung dengan rumus Slovin, didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai berikut.

$$n = \frac{18.819}{1+18.819\ (0,5)^2} = 377$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang seharusnya dipenuhi adalah berjumlah 377 responden dengan sebaran sampel pada setiap fakultas sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Perhitungan Sebaran Sampel Penelitian

| No. | Fakultas | Jumlah Mahasiswa | Persentase Populasi | Jumlah Sampel |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Fakultas Adab dan Humaniora | 1876 | 10% | 38 |
| 2. | Fakultas Dakwah dan Komunikasi | 2732 | 15% | 57 |
| 3. | Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam | 2347 | 13% | 49 |
| 4. | Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik | 1117 | 6% | 23 |
| 5. | Fakultas Psikologi | 602 | 3% | 11 |
| 6. | Fakultas Sains dan Teknologi | 1587 | 8% | 30 |
| 7. | Fakultas Syariah dan Hukum | 2977 | 16% | 60 |
| 8. | Fakultas Tarbiyah dan Keguruan | 3443 | 18% | 68 |
| 9. | Fakultas Ushuluddin dan Filsafat | 2138 | 11% | 41 |
| | Jumlah Total | 18.819 | 100% | 377 |

Dengan dilakukannya perhitungan sampel pada setiap fakultas tersebut akan didapatkan sampel yang tersebar secara merata.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3.1.6 Pengumpulan Data

Proses selanjutnya yakni penyebaran kuisioner pada lingkup mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya. Penyebaran kuisioner dilakukan secara *online.* Kuisioner yang disebarkan berupa Google Form. Kuisioner disebarkan melalui aplikasi Whatsapp secara pribadi dan grup/komunitas Whatsapp. Sebelum menyebarkan kuisioner, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuisioner terlebih dahulu kepada 30 responden untuk menguji apakah kuisioner telah layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan melihat korelasi antar pertanyaan yang dirancang sesuai indikator sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Konvergen Kuisioner

| Variabel | Indikator | Outer Loading | AVE | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Harapan Kinerja (*Performance expectancy)* | PE1 | 0,918 | 0,782 | Valid |
| | PE2 | 0,891 | | Valid |
| | PE3 | 0,921 | | Valid |
| | PE4 | 0,802 | | Valid |
| Harapan Usaha (*Effort expectancy*) | EE1 | 0,785 | 0,677 | Valid |
| | EE2 | 0,889 | | Valid |
| | EE3 | 0,791 | | Valid |
| Pengaruh Sosial (*Social Influence*) | SI1 | 0,950 | 0,825 | Valid |
| | SI2 | 0,864 | | Valid |
| Pengaruh Hedonis *(Hedonic motivation*) | HM1 | 0,963 | 0,864 | Valid |
| | HM2 | 0,895 | | Valid |
| Kebiasaan (*Habit*) | HB1 | 0,844 | 0,800 | Valid |
| | HB2 | 0,942 | | Valid |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Variabel | Indikator | *Outer Loading* | *AVE* | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating conditions*) | FC1 | 0,907 | 0,763 | Valid |
| | FC2 | 0,864 | | Valid |
| | FC3 | 0,848 | | Valid |
| Niat Perilaku (*Behaviour Intention*) | BI1 | 0,750 | 0,750 | Valid |
| | BI2 | 0,920 | | Valid |
| | BI3 | 0,916 | | Valid |
| Perilaku Penggunaan (*Use Behaviour)* | UB1 | 1,000 | 1,000 | Valid |

Selanjutnya adalah melakukan Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*). Validitas diskiminan dapat diamati dari nilai *Fornell-Larcker Criterion* dan nilai *Cross Loading* sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 3. 6 *Fornell-Larcker Criterion*

| Variabel | UB | PE | EE | SI | HM | HB | FC | BI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| UB | **1,000** | | | | | | | |
| PE | 0,560 | **0,884** | | | | | | |
| EE | 0,559 | 0,759 | **0,823** | | | | | |
| SI | 0,361 | 0,536 | 0,607 | **0,908** | | | | |
| HM | 0,489 | 0,638 | 0,741 | 0,582 | **0,930** | | | |
| HB | 0,181 | 0,427 | 0,498 | 0,590 | 0,557 | **0,894** | | |
| FC | 0,436 | 0,612 | 0,683 | 0,541 | 0,585 | 0,470 | **0,873** | |
| BI | 0,414 | 0,347 | 0,275 | 0,372 | 0,474 | 0,345 | 0,164 | **0,866** |

Selanjutnya adalah Uji Validitas Diskriminan yang dapat diketahui melalui nilai *Cross Loading.* Hasil perhitungan nilai *Cross Loading* ditampilkan pada tabel 4.11 sebagai berikut.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 7 Nilai *Cross Loading*

| | PE | EE | SI | HM | HB | FC | BI | UB |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| PE1 | 0,918 | 0,851 | 0,648 | 0,694 | 0,435 | 0,633 | 0,358 | 0,526 |
| PE2 | 0,891 | 0,547 | 0,340 | 0,529 | 0,446 | 0,461 | 0,323 | 0,391 |
| PE3 | 0,921 | 0,657 | 0,418 | 0,467 | 0,309 | 0,494 | 0,288 | 0,520 |
| PE4 | 0,802 | 0,602 | 0,473 | 0,549 | 0,293 | 0,582 | 0,240 | 0,570 |
| EE1 | 0,488 | 0,785 | 0,424 | 0,707 | 0,445 | 0,389 | 0,214 | 0,256 |
| EE2 | 0,763 | 0,889 | 0,566 | 0,585 | 0,427 | 0,685 | 0,281 | 0,634 |
| EE3 | 0,572 | 0,791 | 0,538 | 0,497 | 0,285 | 0,683 | 0,066 | 0,451 |
| SI1 | 0,447 | 0,472 | 0,950 | 0,518 | 0,608 | 0,439 | 0,400 | 0,314 |
| SI2 | 0,563 | 0,694 | 0,864 | 0,559 | 0,431 | 0,589 | 0,248 | 0,358 |
| HM1 | 0,567 | 0,640 | 0,559 | 0,963 | 0,509 | 0,447 | 0,521 | 0,455 |
| HM2 | 0,649 | 0,785 | 0,523 | 0,895 | 0,543 | 0,645 | 0,317 | 0,463 |
| HB1 | 0,273 | 0,490 | 0,557 | 0,441 | 0,844 | 0,407 | 0,224 | 0,126 |
| HB2 | 0,457 | 0,426 | 0,518 | 0,543 | 0,942 | 0,436 | 0,367 | 0,187 |
| FC1 | 0,579 | 0,544 | 0,411 | 0,468 | 0,355 | 0,907 | 0,184 | 0,407 |
| FC2 | 0,583 | 0,687 | 0,547 | 0,486 | 0,412 | 0,864 | -0,004 | 0,397 |
| FC3 | 0,442 | 0,573 | 0,475 | 0,510 | 0,472 | 0,848 | 0,235 | 0,337 |
| BI1 | 0,365 | 0,343 | 0,432 | 0,427 | 0,230 | 0,297 | 0,750 | 0,206 |
| BI2 | 0,318 | 0,268 | 0,274 | 0,441 | 0,352 | 0,087 | 0,920 | 0,510 |
| BI3 | 0,235 | 0,121 | 0,302 | 0,369 | 0,298 | 0,088 | 0,916 | 0,305 |
| UB1 | 0,560 | 0,559 | 0,361 | 0,489 | 0,181 | 0,436 | 0,414 | 1,000 |

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *outer loading* antara indikator dengan variabel yang dituju secara keseluruhan memiliki nilai yang lebih besar dari nilai korelasi indikator dengan variabel lain sehingga indikator dinyatakan valid dengan kata lain variabel laten mampu memprediksi indikatornya dengan lebih baik dibandingkan dengan indikator pada variabel lain.

Selanjutnya yakni melakukan Uji Reliabilitas yang dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's alpha* sebagai batas bawah dan *Composite Reliability* sebagai batas atas konsistensi reliabilitas.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | *Cronbach's Alpha* | *Composite Reliability* | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*) | 0,907 | 0,935 | Reliabel |
| Harapan Usaha (*Effort Expectancy*) | 0,783 | 0,862 | Reliabel |
| Pengaruh Sosial (*Social Influence*) | 0,798 | 0,904 | Reliabel |
| Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*) | 0,851 | 0,927 | Reliabel |
| Kebiasaan (*Habit*) | 0,761 | 0,888 | Reliabel |
| Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) | 0,844 | 0,906 | Reliabel |
| Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) | 0,831 | 0,899 | Reliabel |
| Perilaku Penggunaan (*Use Behaviour*) | 1,000 | 1,000 | Reliabel |

Berdasarkan tabel 4.12 ditemukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel secara keseluruhan lebih dari sama dengan 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki nilai reliabilitas yang baik dan kuisioner dikonfirmasi dapat diandalkan untuk digunakan dalam mengukur fenomena yang diusulkan.

### 3.1.7 Analisis Data

Dalam proses ini yang dilakukan yakni melakukan analisis pada data hasil pengisian kuisioner dari responden. Pada kegiatan analisis data ini diterapkan teknik *Partial Least Square – Structural Equation Model* (PLS-SEM). Dalam melakukan analisis data penelitian yang menerapkan PLS-SEM terbagi Model



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengukuran (*outer model)* dan Model Struktural (*inner model*) yang akan dijelaskan secara rinci berikut ini.

**1) *Outer Model***

Pengujian *outer model* dilakukan dengan maksud memahami keterkaitan antar variabel laten. Pada tahap ini, dilakukan uji reliabilitas dan validitas terhadap variabel dan indikator. Uji validitas terdiri dari Validitas Konvergen (*Convergent validity*) dan Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*). Validitas konvergen yang ada di tingkat indikator dapat diketahui melalui nilai *factor loading*. Menurut Hair (2016), suatu indikator dikatakan valid apabila nilai *factor loading* yang dimiliki diatas 0,7. Pada tingkat variabel, validitas konvergen dapat diketahui dengan mengukur nilai AVE. Variabel dianggap valid jikalau nilai AVE yang dimiliki diatas 0.5 (Chin, 2010).

Selanjutnya apabila kriteria validitas konvergen telah terpenuhi, maka selanjutnya yaitu melakukan uji validitas diskriminan dengan cara uji *Fornell Larcker Criterion* untuk melihat korelasi antar variabel dengan variabel itu sendiri dan variabel dengan variabel lain. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai √AVE pada setiap variabel dengan nilai korelasi antar variabel. Nilai korelasi antar variabel dengan variabel itu sendiri tidak boleh lebih rendah dari nilai korelasi dengan variabel lainnya. Untuk mengetahui indikator reflektif dapat diketahui berdasarkan nilai *cross loadings* yakni korelasi antara indikator dengan variabelnya. Suatu indikator dapat dikatakan valid apabila nilai *loading factor* pada variabel yang diukur lebih tinggi daripada nilai *loading factor* pada variabel lain. Setelah seluruh langkah pengujian validitas dilakukan, dapat dikatakan bahwa indikator pada penelitian telah bisa digunakan untuk mengukur variabelnya. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan mengukur nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha.* Variabel dapat dikatakan handal jika memiliki nilai *composite reliability* masing-masing diatas 0,7. Sehingga, seluruh variabel memiliki reliabilitas yang baik dan handal sesuai dengan kondisi dilapangan.

**2) *Inner Model***

Setelah tahap pengujian model struktural atau *outer model* telah memenuhi, dilanjutkan dengan melakukan pengujian Struktural/*inner model*. Pengujian



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktural ini dilakukan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Hair, 2017). Dalam melakukan evaluasi model struktural dapat melalui pengujian koefisien determinansi (*R-Square*). Uji *R-Square* dilakukan untuk mengetahui kualitas model berdasarkan seberapa besar variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Model penelitian yang diajukan akan semakin baik apabila nilai *R-square* semakin tinggi. Setelah mendapatkan nilai *R-Square*, selanjutnya ialah menguji kecocokan model secara keseluruhan yang dapat diketahui melalui nilai *Goodness of Fit* (GoF). Nilai *Goodness of Fit* (GoF) didapatkan dari perkalian antara nilai akar rata-rata AVE dengan nilai akar rata-rata R-Square. Evaluasi GoF ini dilakukan dengan menggunakan dua model yakni *standarized Root Mean Square Residual* (SRMR) dan *Normal Fit Index* (NFI). Besaran GoF memiliki rentang nilai $0 < GoF < 1$ yang berarti jika nilai GoF yang didapatkan semakin mendekati 1, maka model semakin baik.

Selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T, variabel eksogen dikatakan berpengaruh terhadap variabel endogen apabila nilai p-value ≤ 0.05(*alpha* 5%). Dengan hipotesis statistik untuk *outer model* adalah $H_0 : \lambda_i = 0$ lawan dan $H_0 : \lambda_i \neq 0$, sedangkan hipotesis statistik untuk *inner model* adalah $H_0 : \gamma_i = 0$ lawan dan $H_1 : \gamma_i \neq 0$. Hipotesis yang diajukan dapat diterima jika hasil uji T-statistik diatas 1.96, sedangkan jika berada pada rentang -1.96 dan 1.96 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak atau dengan kata lain menerima hipotesis nol. Apabila telah didapatkan hasil bahwa ada atau tidaknya pengaruh antar hubungan, maka dapat dilihat nilai koefisien jalur dari masing-masing hubungan antar variabel dengan rentang nilai -1 sampai +1. Jika nilai koefisien jalur mendekati positif (+1) maka hubungan suatu hubungan antar variabel dapat dikatakan memliki hubungan positif yang kuat, sedangkan apabila mendekati kearah negatif maka suatu hubungan antar variabel mengindikasikan hubungan negatif yang kuat. Apabila pengujian pada *outer model* menghasilkan bahwa hipotesis signifikan, maka indikator dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Sedangkan jika hasil dari pengujian *inner model* adalah signifikan berarti terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya (Jaya & Sumertajaya, 2008).



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 3.1.8 Penyusunan Laporan

Dalam penyusunan laporan penelitian dilakukan sesuai dengan kaidah berdasarkan panduan yang telah dibuat oleh program studi.

## 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Tempat Penelitian

Lingkup tempat pelaksanaan penelitian berada di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang bertempat di Jl. A.Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Surabaya secara daring dengan menyebarkan Google Formulir melalui Aplikasi Whatsapp.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan sejak bulan Februari sampai Agustus 2021. Kegiatan penelitian dimulai dari penyampaian topik dan judul penelitian kepada pembimbing sampai dengan sidang akhir skripsi yakni penyampaian hasil penelitian yang menjadi salah satu penentu kelulusan.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# HASIL & PEMBAHASAN

## 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah aplikasi *E-Learning* yang berupa layanan konferensi video yakni Google Meet. Sesuai namanya, aplikasi ini merupakan salah satu layanan yang dikembangkan oleh Google, sehingga pengguna harus terlebih dahulu memiliki akun Google berupa Gmail. Aplikasi ini berupa layanan konferensi video yang dapat digunakan sebagai media pertemuan dan diskusi jarak jauh antara dua orang atau lebih dengan menampilkan gambar (video), suara serta data secara langsung (*realtime*) dalam jaringan internet. Aplikasi ini dapat memuat hingga 250 peserta rapat yang dapat diakses dengan mudah melalui komputer ataupun ponsel pintar. Aplikasi Google Meet ini juga menyediakan versi web yang tersedia pada daftar layanan Google Workspace.

Dalam konteks Perguruan Tinggi terutama di UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah berlangganan dengan Google Suite for Education, Google Meet digunakan sebagai media penyampaian materi pembelajaran jarak jauh oleh dosen dan mahasiswa secara langsung dalam jaringan. Google Meet telah terintegrasi dengan sejumlah layanan dalam satu lingkungan Google Workplace dengan sistem Single Sign On (SSO) yang memberikan kemudahan hanya dengan sekali klik sehingga dosen dan mahasiswa tidak memerlukan banyak tenaga ketika ingin melakukan sebuah pertemuan. Aplikasi Google Meet juga dilengkapi fitur berbagi layar untuk menyampaikan presentasi materi atau dokumen. Selain itu, terdapat banyak fitur lain seperti pemberian gambar latar belakang, filter wajah dan perekaman selama pertemuan berlangsung (*recording*). Segala kemudahan yang diberikan tersebut mengantarkan Google Meet menduduki posisi teratas dalam kategori ruang rapat video “Penantang” di tahun 2020 berdasarkan pada survei yang diadakan oleh Gartner.com dan Google Meet telah terbukti menjadi alat terbaik yang sangat ramah pengguna untuk digunakan sebagai Kelas Online, Webinar dan Konferensi Video.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 4.2 Demografi Responden

Pada Demografi Responden akan dipaparkan tentang profil responden yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, semester dan fakultas responden yang dijelaskan secara terperinci berikut ini.

### 4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan sebaran data responden yang telah diolah, didapatkan jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 296 mahasiswa. Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 81 mahasiswa. Presentase jenis kelamin responden dapat dilihat pada diagram berikut ini.

**Persentase Jenis Kelamin Responden**

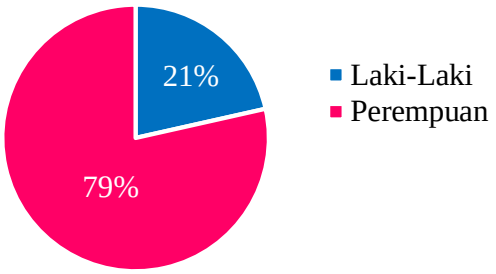


Gambar 4. 1 Presentase Jenis Kelamin Responden

Dari diagram yang ditampilkan pada Gambar 4.1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 79%, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki hanya sebanyak 21%.

### 4.2.2 Semester Responden

Klasifikasi hasil data sebaran responden selanjutnya adalah berdasarkan semester. Diketahui responden yang berada pada semester 2 sebanyak 35 mahasiswa, pada semester 4 sebanyak 75 mahasiswa, pada semester sebanyak 72 mahasiswa dan pada semester 8 sebanyak 195 mahasiswa. Presentase semester responden dapat dilihat pada diagram berikut ini.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

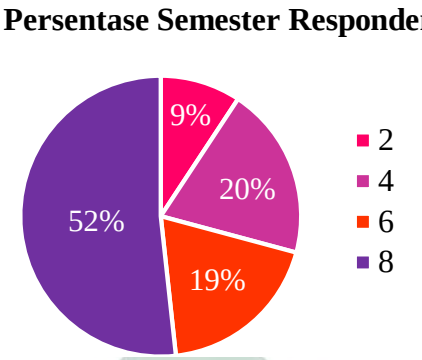


Gambar 4. 2 Presentase Semester Responden

Dari diagram yang ditampilkan pada Gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak merupakan mahasiswa semester 8 dengan persentase sebesar 52% sedangkan responden paling sedikit adalah mahasiswa semester 2 dengan persentase sebesar 9%.

### 4.2.3 Fakultas Responden

Klasifikasi hasil data sebaran responden selanjutnya adalah berdasarkan Fakultas. Dalam hal ini, telah dilakukan perhitungan jumlah sampel sesuai dengan jumlah mahasiswa pada setiap fakultas sehingga dapat tersebar secara merata. Fakultas yang berada di UIN Sunan Ampel Surabaya berjumlah 9 Fakultas. Diketahui responden yang berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora sebanyak 38 mahasiswa, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sebanyak 57 mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 49 mahasiswa, Fakultas Psikologi dan Kesehatan sebanyak 11 mahasiswa, Fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 30 mahasiswa, Fakultas Syariah dan Hukum sebanyak 60 mahasiswa, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 68 mahasiswa, dan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat sebanyak 41 mahasiswa. Presentase fakultas responden dapat dilihat pada diagram berikut ini.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

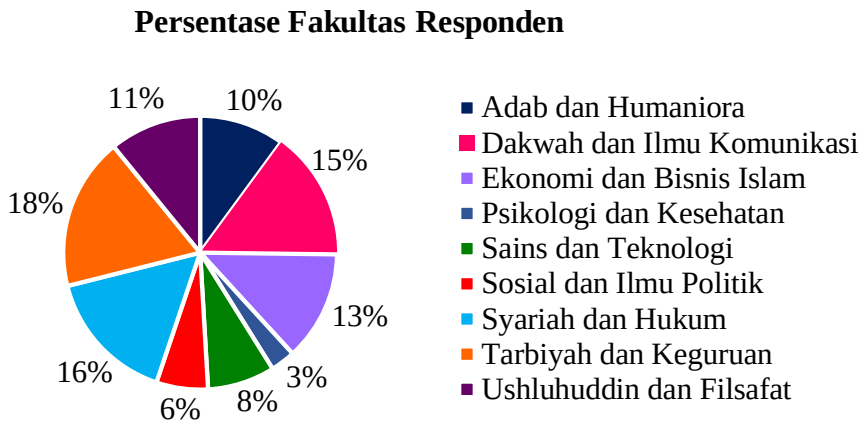


Gambar 4. 3 Presentase Fakultas Responden

Dari diagram yang ditampilkan pada Gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan persentase sebesar 18% sedangkan jumlah yang paling sedikit berasal dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan dengan persentase sebesar 3%.

## 4.3 Analisis Deskriptif Data

Tahap selanjutnya adalah menganalisis distribusi data seluruh jawaban yang diperoleh dari responden dengan melakukan perhitungan rata-rata (*mean)* masing-masing indikator pada setiap variabel penelitian. Berikut adalah hasil distribusi jawaban yang diperoleh dari responden berdasarkan masing-masing variabel penelitian.

### 4.3.1 Performance Expectancy (PE)

Variabel *Performance Expectancy* (PE) mencakup 4 indikator pertanyaan dengan nilai rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 5,912. Dengan ini membuktikan bahwa pada umumnya responden menyetujui bahwa teknologi *E-learning* dapat meningkatkan kemampuannya atau kinerjanya untuk memperoleh manfaat dalam pekerjaan. Hasil perhitungan rata-rata distribusi jawaban variabel *Performance Expectancy* ditunjukkan dalam Tabel 4.1 berikut.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 1 Distribusi Jawaban Variabel *Performance Expectancy*

| Indikator | Distribusi Jawaban | | | | | | | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| PE1 | 0 | 1 | 5 | 6 | 37 | 136 | 192 | 6,329 |
| PE2 | 0 | 2 | 10 | 16 | 98 | 134 | 117 | 5,865 |
| PE3 | 0 | 1 | 12 | 18 | 119 | 124 | 103 | 5,756 |
| PE4 | 1 | 1 | 14 | 23 | 114 | 126 | 98 | 5,700 |
| Total | | | | | | | | 5,912 |

### 4.3.2 Effort Expectancy (EE)

Variabel *Effort Expectancy* (EE) mencakup 3 indikator pertanyaan dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 6,282. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden setuju bahwa interaksinya dengan teknologi *E-learning* bebas masalah. Hasil perhitungan rata-rata distribusi jawaban variabel *Effort Expectancy* ditunjukkan dalam Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4. 2 Distribusi Jawaban Variabel *Effort Expectancy*

| Indikator | Distribusi Jawaban | | | | | | | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| EE1 | 1 | 1 | 7 | 16 | 58 | 147 | 147 | 6,072 |
| EE2 | 0 | 0 | 3 | 6 | 34 | 116 | 218 | 6,432 |
| EE3 | 0 | 0 | 3 | 9 | 40 | 129 | 196 | 6,342 |
| Total | | | | | | | | 6,282 |

### 4.3.3 Social Influence (SI)

Variabel *Social Influence* (SI) mencakup 2 indikator pertanyaan dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 6,289. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden setuju bahwa lingkungan sekitarnya membutuhkan menggunakan teknologi *E-learning*. Hasil perhitungan rata-rata distribusi jawaban variabel *Social Influence* ditunjukkan dalam Tabel 4.3 berikut.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 3 Distribusi Jawaban Variabel *Social Influence*

| Indikator | Distribusi Jawaban | | | | | | | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| SI1 | 0 | 0 | 3 | 5 | 61 | 132 | 176 | 6,255 |
| SI2 | 0 | 0 | 0 | 11 | 40 | 142 | 184 | 6,324 |
| Total | | | | | | | | 6,289 |

### 4.3.4 Hedonic Motivation (HM)

Variabel *Hedonic Motivation* (HM) mencakup 2 indikator pertanyaan dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5,786. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden tertarik dan senang menggunakan teknologi *E-learning*. Hasil perhitungan rata-rata distribusi jawaban variabel *Hedonic Motivation* ditunjukkan dalam Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. 4 Distribusi Jawaban Variabel *Hedonic Motivation*

| Indikator | Distribusi Jawaban | | | | | | | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| HM1 | 1 | 0 | 10 | 20 | 104 | 133 | 109 | 5,814 |
| HM2 | 0 | 1 | 10 | 20 | 111 | 141 | 94 | 5,759 |
| Total | | | | | | | | 5,786 |

### 4.3.5 Habit (HB)

Variabel *Habit* (HB) mencakup 2 indikator pertanyaan dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5,845. Dengan ini membuktikan bahwa pada umumnya responden setuju bahwa menggunakan teknologi *E-learning* sudah menjadi kebiasaan mereka. Hasil perhitungan rata-rata distribusi jawaban variabel *Hedonic Motivation* ditunjukkan dalam Tabel 4.5 berikut.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 5 Distribusi Jawaban Variabel *Hedonic Motivation*

| Indikator | Distribusi Jawaban | | | | | | | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| HB1 | 0 | 0 | 7 | 12 | 71 | 125 | 162 | 6,122 |
| HB2 | 1 | 1 | 15 | 29 | 130 | 122 | 79 | 5,568 |
| Total | | | | | | | | 5,845 |

### 4.3.6 Facilitating Conditions (FC)

Variabel *Facilitating Conditions* (FC) mencakup 3 indikator pertanyaan dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 6,491. Dengan ini mebuktikan bahwa pada umumnya responden menyetujui bahwa teknis dan infrastruktur membantu dalam penggunaan teknologi *E-learning*. Hasil perhitungan rata-rata distribusi jawaban variabel *Facilitating Conditions* ditunjukkan dalam Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Distribusi Jawaban Variabel *Facilitating Conditions*

| Indikator | Distribusi Jawaban | | | | | | | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| FC1 | 0 | 0 | 1 | 4 | 20 | 106 | 246 | 6,570 |
| FC2 | 0 | 0 | 0 | 5 | 26 | 113 | 233 | 6,523 |
| FC3 | 0 | 0 | 2 | 4 | 37 | 140 | 194 | 6,379 |
| Total | | | | | | | | 6,491 |

### 4.3.7 Behavioural Intention (BI)

Variabel *Behavioural Intention* (BI) mencakup 3 indikator pertanyaan dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5,672. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden siap untuk menerima, menggunakan dan mengadopsi teknologi *E-learning*. Hasil perhitungan rata-rata distribusi jawaban variabel *Behavioural Intention* ditunjukkan dalam Tabel 4.7 berikut.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban Variabel *Behavioural Intention*

| Indikator | Distribusi Jawaban | | | | | | | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| BI1 | 1 | 1 | 4 | 21 | 89 | 150 | 111 | 5,891 |
| BI2 | 2 | 0 | 7 | 26 | 136 | 123 | 83 | 5,639 |
| BI3 | 2 | 0 | 9 | 45 | 137 | 114 | 70 | 5,485 |
| Total | | | | | | | | 5,672 |

### 4.3.8 Use Behaviour (UB)

Variabel *Use Behaviour* (UB) memiliki 1 indikator pertanyaan dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 6,321. Dengan ini membuktikan bahwa pada umumnya responden sering menggunakan teknologi *E-learning*. Hasil perhitungan rata-rata distribusi jawaban variabel *Use Behaviour* ditunjukkan dalam Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4. 8 Distribusi Jawaban Variabel *Behavioural Intention*

| Indikator | Distribusi Jawaban | | | | | | | Rata-rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| UB1 | 0 | 0 | 4 | 5 | 39 | 147 | 182 | 6,321 |
| Total | | | | | | | | 6,321 |

## 4.4 Analisis Data

### 4.4.1 *Outer Model*

Setelah hasil kuisioner didapatkan, data diuji dengan tujuan untuk memastikan bahwa pertanyaan satu dengan lainnya memiliki korelasi yang baik. Pengujian kuisioner terdiri dari Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji validitas terdiri dari Validitas Konvergen (*Convergent validity*) dan Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*) sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen pada indikator ini dimaksudkan untuk membuktikan keabsahan dari setiap indikator dengan variabel latennya. Pada tahap Uji Validitas yang pertama yakni Uji Validitas Konvergen (*Convergent validity*).



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Validitas konvergen yang ada di tingkat indikator dapat diketahui melalui nilai *factor loading.* Suatu indikator dianggap valid jikalau nilai *factor loading* yang dimiliki diatas 0,7 (Hair Jr et al., 2016). Sedamgkan pada tingkat variabel, validitas konvergen diketahui dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu variabel dianggap valid ketika nilai AVE yang dimiliki diatas 0.5 (Chin, 2010). Hasil pengujian dari 20 item pertanyaan kuisioner yang disebarkan menunjukkan nilai *outer loading* diatas 0,7 dan nilai AVE diatas 0,5 yang disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Konvergen

| Variabel | Indikator | Outer Loading | AVE | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Harapan Kinerja (*Performance expectancy)* | PE1 | 0,839 | 0,786 | Valid |
| | PE2 | 0,904 | | Valid |
| | PE3 | 0,895 | | Valid |
| | PE4 | 0,907 | | Valid |
| Harapan Usaha (*Effort expectancy*) | EE1 | 0,847 | 0,756 | Valid |
| | EE2 | 0,898 | | Valid |
| | EE3 | 0,862 | | Valid |
| Pengaruh Sosial (*Social Influence*) | SI1 | 0,925 | 0,852 | Valid |
| | SI2 | 0,921 | | Valid |
| Pengaruh Hedonis *(Hedonic motivation*) | HM1 | 0,962 | 0,924 | Valid |
| | HM2 | 0,960 | | Valid |
| Kebiasaan (*Habit*) | HB1 | 0,909 | 0,829 | Valid |
| | HB2 | 0,912 | | Valid |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Variabel | Indikator | *Outer Loading* | *AVE* | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating conditions*) | FC1 | 0,364 | 0,806 | Valid |
| | FC2 | 0,377 | | Valid |
| | FC3 | 0,371 | | Valid |
| Niat Perilaku (*Behaviour Intention*) | BI1 | 0,364 | 0,859 | Valid |
| | BI2 | 0,355 | | Valid |
| | BI3 | 0,358 | | Valid |
| Perilaku Penggunaan (*Use Behaviour)* | UB1 | 1,000 | 1,000 | Valid |

2. Uji validitas Diskriminan

Langkah selanjutnya yaitu melakukan Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*). Validitas diskiminan dapat diamati dari nilai *Fornell-Larcker Criterion* dan nilai *Cross Loading.* Hasil Nilai *Fornell-Larcker Criterion* menunjukkan bahwa korelasi antar variabel dengan variabel itu sendiri lebih besar dari korelasi variabel dengan variabel lainnya sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4. 10 *Fornell-Larcker Criterion*

| Variabel | UB | PE | EE | SI | HM | HB | FC | BI |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| UB | **1,000** | | | | | | | |
| PE | 0,615 | **0,887** | | | | | | |
| EE | 0,592 | 0,729 | **0,869** | | | | | |
| SI | 0,467 | 0,417 | 0,465 | **0,923** | | | | |
| HM | 0,546 | 0,723 | 0,675 | 0,425 | **0,961** | | | |
| HB | 0,650 | 0,677 | 0,628 | 0,478 | 0,689 | **0,911** | | |
| FC | 0,595 | 0,632 | 0,726 | 0,498 | 0,585 | 0,576 | **0,898** | |
| BI | 0,640 | 0,653 | 0,573 | 0,436 | 0,682 | 0,713 | 0,550 | **0,927** |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.10, nilai *Fornell-Larcker Criterion* variabel dengan variabel itu sendiri ditandai dengan nilai diagonal yang dicetak tebal. Setelah mengetahui nilai *Fornell-Larcker Criterion*, tahap selanjutnya dalam Uji Validitas Diskriminan adalah mengetahui nilai *Cross Loading* untuk mengetahui korelasi antar indikator dengan variabelnya. Hasil perhitungan nilai *Cross Loading* ditampilkan pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Nilai *Cross Loading*

| | PE | EE | SI | HM | HB | FC | BI | UB |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| PE1 | 0,839 | 0,709 | 0,439 | 0,621 | 0,614 | 0,640 | 0,558 | 0,577 |
| PE2 | 0,905 | 0,641 | 0,356 | 0,629 | 0,576 | 0,557 | 0,546 | 0,517 |
| PE3 | 0,896 | 0,605 | 0,342 | 0,641 | 0,597 | 0,524 | 0,611 | 0,533 |
| PE4 | 0,907 | 0,637 | 0,348 | 0,674 | 0,618 | 0,531 | 0,600 | 0,559 |
| EE1 | 0,713 | 0,847 | 0,385 | 0,640 | 0,553 | 0,599 | 0,539 | 0,506 |
| EE2 | 0,611 | 0,899 | 0,430 | 0,573 | 0,571 | 0,662 | 0,502 | 0,547 |
| EE3 | 0,564 | 0,863 | 0,401 | 0,537 | 0,510 | 0,635 | 0,446 | 0,489 |
| SI1 | 0,378 | 0,401 | 0,925 | 0,358 | 0,413 | 0,434 | 0,407 | 0,407 |
| SI2 | 0,392 | 0,460 | 0,922 | 0,428 | 0,472 | 0,488 | 0,399 | 0,458 |
| HM1 | 0,686 | 0,666 | 0,434 | 0,963 | 0,662 | 0,558 | 0,666 | 0,517 |
| HM2 | 0,706 | 0,632 | 0,383 | 0,960 | 0,664 | 0,568 | 0,646 | 0,534 |
| HB1 | 0,629 | 0,615 | 0,439 | 0,636 | 0,910 | 0,560 | 0,598 | 0,642 |
| HB2 | 0,606 | 0,530 | 0,434 | 0,621 | 0,912 | 0,490 | 0,701 | 0,544 |
| FC1 | 0,530 | 0,667 | 0,444 | 0,514 | 0,513 | 0,882 | 0,470 | 0,539 |
| FC2 | 0,621 | 0,686 | 0,482 | 0,548 | 0,546 | 0,926 | 0,490 | 0,556 |
| FC3 | 0,553 | 0,603 | 0,419 | 0,515 | 0,493 | 0,887 | 0,523 | 0,509 |
| BI1 | 0,603 | 0,567 | 0,468 | 0,619 | 0,675 | 0,551 | 0,907 | 0,605 |
| BI2 | 0,614 | 0,522 | 0,356 | 0,630 | 0,653 | 0,492 | 0,938 | 0,585 |
| BI3 | 0,601 | 0,505 | 0,388 | 0,650 | 0,656 | 0,487 | 0,936 | 0,590 |
| UB1 | 0,616 | 0,592 | 0,468 | 0,546 | 0,651 | 0,595 | 0,640 | 1,000 |

Pada tabel 4.11 c*ross-loading* dapat dilihat melalui nilai *outer loading* antara indikator dengan variabel yang dituju ditandai dengan sorotan yang tampak secara



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diagonal. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *outer loading* antara indikator dengan variabel yang dituju secara keseluruhan memiliki nilai yang lebih besar dari nilai korelasi indikator dengan variabel lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator dinyatakan valid dengan kata lain variabel laten mampu memprediksi indikatornya dengan lebih baik dibandingkan dengan indikator pada variabel lain.

Setelah melakukan Uji Validitas, tahap selanjutnya yakni melakukan Uji Reliabilitas yang dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's alpha* sebagai batas bawah dan *Composite Reliability* sebagai batas atas konsistensi reliabilitas.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | *Cronbach's Alpha* | *Composite Reliability* | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*) | 0,909 | 0,936 | Reliabel |
| Harapan Usaha (*Effort Expectancy*) | 0,839 | 0,902 | Reliabel |
| Pengaruh Sosial (*Social Influence*) | 0,827 | 0,920 | Reliabel |
| Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*) | 0,918 | 0,960 | Reliabel |
| Kebiasaan (*Habit*) | 0,795 | 0,907 | Reliabel |
| Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) | 0,880 | 0,926 | Reliabel |
| Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) | 0,918 | 0,948 | Reliabel |
| Perilaku Penggunaan (*Use Behaviour*) | 1,000 | 1,000 | Reliabel |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.12 ditemukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel secara keseluruhan lebih dari sama dengan 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki nilai reliabilitas yang baik dan kuisioner dikonfirmasi dapat diandalkan untuk digunakan dalam mengukur fenomena yang diusulkan.

### 4.4.2 *Inner Model*

Sesudah pengujian *outer model* dilakukan, kemudian megevaluasi model struktural (*inner model*) melalui aplikasi SmartPLS. Pengujian *inner model* ini dimaksudkan untuk memahami korelasi antar variabel laten yang ada pada penelitian. Model struktural pada penelitian ini digambarkan dalam Gambar 4.4. berikut.

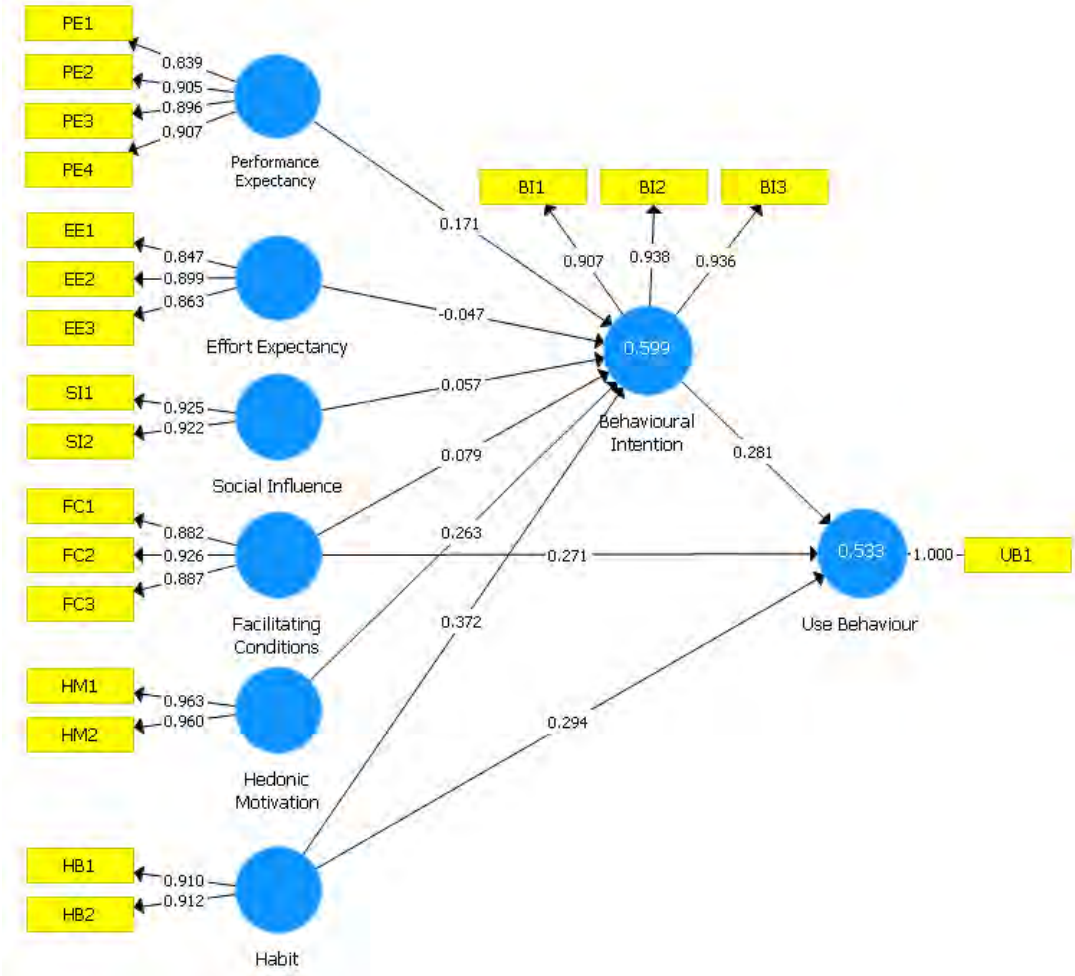


Gambar 4. 4 Model Struktural



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengevaluasi model struktural, dilakukan beberapa langkah pengujian sebagai berikut.

#### 4.4.2.1 R *Square*

Perhitungan R *square* dipergunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen.

Tabel 4. 13 Nilai R Square

| Variabel | R *Square* |
|---|---|
| *Behavioural Intention* (BI) | 0,599 |
| *Use Behaviour* (UB) | 0,533 |

Sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 4.13, keenam variabel UTAUT-3 yakni *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Social Influence* (SI), *Facilitating Conditions* (FC), *Hedonic Motivation* (HM), serta *Habit* (HB) dapat menjelaskan sebesar 59,9% varians ($R^2$ = 0,599) dalam *Behavioural Intention* (BI) terhadap Penggunaan teknologi *e-learning* (*Use Behaviour*). Sedangkan *Behavioural Intention* (BI), *Facilitating Condition* (FC), dan *Habit* (HB) menjelaskan 53,3% varians ($R^2$ = 0,533) dalam Penggunaan teknologi *e-learning* (UB). Sehingga secara kesluruhan diketahui model yang telah diusulkan dalam penelitian ini mampun menjelaskan 53,3% dari total varians. (Hair Jr et al., 2016) memberikan kriteria ukuran kekuatan model berdasarkan nilai R Square menjadi lemah ($R^2$ = 0,19), sedang ($R^2$ = 0,33), dan substansial ($R^2$ = 0,67). Berdasarkan kriteria tersebut, model yang diusulkan dalam penelitian ini termasuk dalam kelompok sedang yang lebih mendekati pada substansial.

#### 4.4.2.2 *Goodness of Fit* (GoF)

Perhitungan *Goodness of Fit* dibutuhkan untuk mengetahui tingkat kualitas dari suatu model penelitian. Menurut Henseler (2015) SEM-PLS tidak dapat menghasilkan secara kesuluruhan indeks GoF (*Goodness of Fit*), dan perhitungan R Square merupakan metode utama utnuk mengetahui kekuatan penjelas suatu model. Namun Tenenhaus et al., (2005) telah memberikan suatu alat diagnostik utnuk mengetahui indeks GoF pada penelitian SEM-PLS yakni dengan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan nilai akar dari AVE dan rata-rata $R^2$ . Dalam menentukan kualitas model menggunakan nilai GoF, penelitian ini berpedoman pada kriteria yang diberikan oleh (Wetzels, Odekerken-Schröder, & Van Oppen, 2009) dimana nilai GoF dianggap kecil jika berkisar 0,1; dianggap medium atau sedang jika berkisar 0,25; dan dianggap besar atau baik jika berkisar 0,36. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai GoF yang dihasilkan pada penelitian ini adalah 0,69. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diusulkan pada penelitian ini memiliki kualitas yang baik.

#### 4.4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan penentu diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan pada penelitian. Dalam pengujian hipotesis, digunakan nilai *Path Coefficient* untuk mengetahui bahwa suatu variabel berpengaruh positif atau negatif dengan rentang nilai -1 hingga 1. Selanjutnya, nilai T-*statistics* dan *p* digunakan dalam menentukan signifikansi setiap jalur pada model penelitian. Suatu jalur dikatakan signifikan apabila nilai T-*statistics* lebih dari 1,64 dan dan *p* bernilai kurang dari 0,1. Hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini beserta keterangan ditampilkan pada Tabel 4.14 sebagai berikut.

Tabel 4. 14 Hasil Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | *Path Coefficient* | *T-statistics* | *p-values* | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| H1 : PE→ BI | 0,171 | 2,759 | 0,006 | Berpengaruh Positif dan Signifikan |
| H2 : EE → BI | -0,047 | 0,694 | 0,488 | Berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan |
| H3: SI → BI | 0,057 | 1,337 | 0,181 | Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan |
| H4a : FC → BI | 0,079 | 1,485 | 0,138 | Berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan |
| H4b : FC → UB | 0,271 | 4,266 | 0,000 | Berpengaruh Positif dan Signifikan |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| Hipotesis | *Path Coefficient* | *T-statistics* | *p-values* | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| H5 : HM → BI | 0,263 | 4,112 | 0,000 | Berpengaruh Positif dan Signifikan |
| H6a : HB → BI | 0,372 | 6,548 | 0,000 | Berpengaruh Positif dan Signifikan |
| H6b : HB → UB | 0,294 | 4,859 | 0,000 | Berpengaruh Positif dan Signifikan |
| H7 : BI → UB | 0,281 | 4,783 | 0,000 | Berpengaruh Positif dan Signifikan |

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah disajikan pada tabel 4.12, diketahui bahwa hubungan *Performance Expectancy* (PE) dengan *Behavioural Intention* (BI) memiliki nilai koefisien sebesar 0,17 sehingga ditemukan hubungan yang positif, dengan nilai *T-statistics* berjumlah 2,759 > 1,960 dan *p-values* bernilai 0,006 < 0,050 yang berarti adanya pengaruh signifikan antara *Performance Expectancy* (PE) terhadap niat perilaku mahasiswa dalam penggunaan *e-learning*. Sehingga demikian, hipotesis H1 : PE→ BI dapat dinyatakan diterima.

Variabel *Effort Expectancy* (EE), ditemukan efek yang berbeda terhadap *Behavioural Intention* (BI) yakni memiliki nilai koefisien berjumlah -0,047 yang berarti ditemukannya hubungan negatif, dengan nilai *T-statistics* berjumlah 0,694 yang tidak lebih besar dari 1,960 dan *p-values* bernilai 0,488 yang tidak lebih kecil dari 0,050 sehingga dapat diartikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan diantara *Effort Expectancy* (EE) terhadap niat perilaku mahasiswa dalam penggunaan *e-learning*. Dengan demikian, hipotesis H2 : EE → BI dinyatakan ditolak.

Pada hipotesis yang ketiga, hubungan *Social Influence* (SI) terhadap *Behavioural Intention* (BI) memiliki nilai koefisien sebesar 0,057 yang berarti terdapat hubungan positif antar keduanya. Namun, *T-statistics* yang diperoleh bernilai 1,337 atau < 1,960 dan *p-values* bernilai 0,181 atau > 0,050 sehingga tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara *Social Influence* (SI) terhadap niat perilaku



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa dalam penggunaan *e-learning*. Dengan demikian, hipotesis H3 : SI → BI dinyatakan ditolak.

Pada hubungan antara *Facilitating Conditions* (FC) dengan *Behavioural Intention* (BI) didapatkan nilai koefisien sebesar 0,079 yang bermakna terdapat hubungan yang positif. Namun, *T-statistics* yang diperoleh bernilai 1,485 atau kurang dari 1,960 dan *p-values* bernilai 0,138 atau lebih dari 0,050 sehingga dapat diartikan bahwa tida ditemukan pengaruh yang signifikan antara *Facilitating Conditions* (FC) terhadap niat perilaku mahasiswa dalam penggunaan *e-learning*. Dengan demikian, hipotesis H4a : FC → BI dinyatakan ditolak.

Berbeda halnya dengan hubungan antara *Facilitating Conditions* (FC) dengan *Use Behaviour* (UB) didapatkannilai koefisien sebesar 0,271 yang bermakna terdapat hubungan yang positif dengan *T-statistics* yang diperoleh bernilai 4,266 > 1,960 dan *p-values* bernilai 0,000 < 0,050 yang dapat diartikan bahwa ditemukannya pengaruh yang signifikan antara *Facilitating Conditions* (FC) terhadap penggunaan *e-learning* pada mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian, hipotesis H4b : FC→ UB dapat dinyatakan diterima.

Pada hubungan *Hedonic Motivation* (HM) dengan *Behavioural Intention* (BI) didarpatkan nilai koefisien sebesar 0,263 yang bermakna terdapat hubungan yang positif dengan *T-statistics* yang diperoleh bernilai 4,112 > 1,960 dan *p-values* bernilai 0,000 < 0,050 yang dapat diartikan bahwa ditemukannya pengaruh yang signifikan antara *Hedonic Motivation* (HM) terhadap niat perilaku mahasiswa dalam penggunaan *e-learning*. Dengan demikian, hipotesis H5 : HM → BI dapat dinyatakan diterima.

Sama halnya dengan hubungan antara *Habit* (HB) dengan *Behavioural Intention* (BI) didapatkan nilai koefisien sebesar 0,372 yang bermakna terdapat hubungan yang positif dengan *T-statistics* yang diperoleh bernilai 6,548 > 1,960 dan *p-values* bernilai 0,000 < 0,050 yang dapat diartikan bahwa ditemukannya pengaruh yang signifikan antara *Habit* (HB) terhadap niat perilaku mahasiswa dalam penggunaan *e-learning*. Dengan demikian, hipotesis H6a : HB → BI dapat dinyatakan diterima.

Demikian pula dengan hubungan antara *Habit* (HB) dengan *Use Behaviour* (UB) memiliki nilai koefisien sebesar 0,294 yang bermakna terdapat hubungan yang



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif dengan *T-statistics* yang diperoleh bernilai 4,859 > 1,960 dan *p-values* bernilai 0,000 < 0,050 yang dapat diartikan bahwa ditemukannya pengaruh yang signifikan antara *Habit* (HB) terhadap perilaku penggunaan *e-learning* pada mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian, hipotesis H6b : HB → UB dapat dinyatakan diterima.

Pada hipotesis terakhir yakni hubungan antara *Behavioural Intention* (BI) dengan *Use Behaviour* (UB) memiliki nilai koefisien sebesar 0,281 yang bermakna terdapat hubungan yang positif dengan *T-statistics* yang diperoleh bernilai 4,783 > 1,960 dan *p-values* bernilai 0,000 < 0,050 yang dapat diartikan bahwa ditemukannya pengaruh yang signifikan antara *Behavioural Intention* (BI) terhadap perilaku penggunaan *e-learning* pada mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian, hipotesis H7 : BI → UB dapat dinyatakan diterima.

Secara garis besar hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat 3 hipotesis yang tidak didukung dalam penelitian yaitu H2 : EE → BI, H3 : SI → BI, H4a : FC → BI yang dapat diperhatikan pada gambar berikut ini.

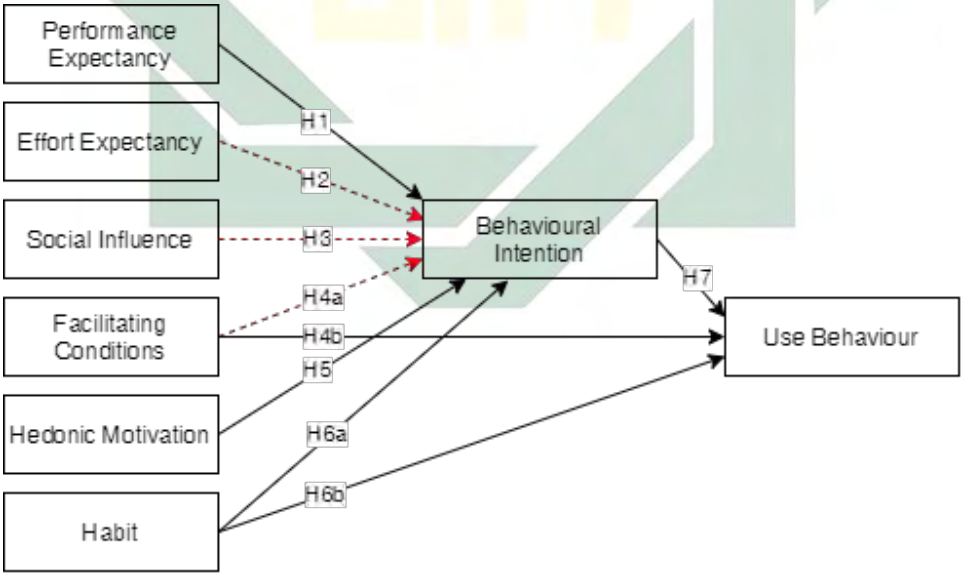


Gambar 4. 5 Hasil Pengujian Model Penelitian



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

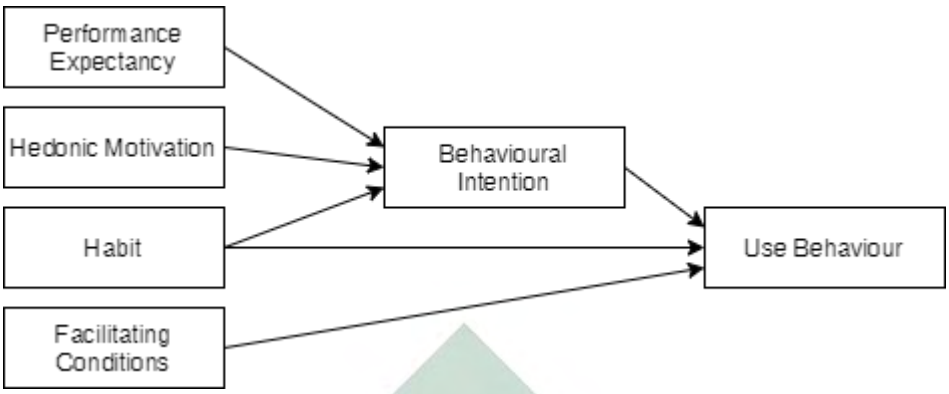


Gambar 4. 6 Hasil Model UTAUT-3 (direvisi)

## 4.5 Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi adopsi teknologi *e-learning* pada mahasiswa serta mengetahui bentuk rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam dari sembilan hubngan variabel terbukti secara postif dapat meprediksi adopsi teknologi *e-learning* pada mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya.

### 4.5.1 Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap Niat Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*

Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*) ditemukan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam mempergunakan *e-learning*. Hal ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu seperti (Alshehri, Rutter, & Smith, 2019; Farooq et al., 2017; Gunasinghe, Hamid, Khatibi, & Azam, 2018; Gunasinghe et al., 2019b, 2020; Jameel et al., 2020; Raza et al., 2021) bahwa *e-learning* ditemukan sebagai media alternatif pembelajaran di Universitas yang bermanfaat dan dapat meningkatkan produktivitas daripada pembelajaran tradisional. Hasil penelitian ini menunjukkan ketika mahasiswa berkeyakinan bahwa *e-learning* memiliki manfaat yang lebih dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat mendorong mereka untuk cenderung menggunakan *e-learning* sebagai bagian dalam kegiatan pembelajaran mereka. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Bharati & Srikanth (2018), direkomendasikan agar pihak manajemen atau pembuat keputusan di Universitas harus terus menumbuhkan persepsi positif



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada mahasiswa mengenai manfaat teknologi *e-learning* sebagai media alternatif yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan lebih baik darpada sistem pembelajaran tradisional. Selain itu, kualitas dan keragaman konten pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan kinerja dan produktivitas belajar mahasiswa.

### 4.5.2 Pengaruh *Effort Expectancy* terhadap Niat Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*

Diantara variabel-variabel dalam model UTAUT-3 yang diteliti, studi ini tidak dapat membuktikan secara empiris adanya pengaruh Harapan Usaha (*Effort Expectancy*) terhadap Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) mahasiswa untuk menggunakan *e-learning*. Temuan ini sependapat dengan penelitian (Ain, Kaur, & Waheed, 2015; Alshehri et al., 2019; Salloum & Shaalan, 2019) bahwa temuan yang tidak signifikan ini dapat dikarenakan seiring kemajuan teknologi saat ini setiap responden memiliki ponsel pintar pribadi yang menandakan bahwa responden merupakan pengguna yang berpengalaman. Penyebab lain yang mungkin adalah adanya dorongan keharusan sehingga mahasiswa lebih mementingkan kegunaan dan pembelajaran dari *e-learning* daripada kompleksitas.

Namun ada beberapa penelitian yang menemukan bukti signifikansi yang mendukung hubungan Harapan Usaha (*Effort Expectancy*) terhadap Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) yakni (Bharati & Srikanth, 2018; Farooq et al., 2017; Gunasinghe et al., 2018, 2019b; Jameel et al., 2020; Kurt & Tingöy, 2017; Tarhini, 2017) hal ini disebabkan karena penelitian dilakukan disaat pengguna belum terbiasa pada masa awal penerapan teknologi *e-learning.* Alasan lain yang relevan dengan hasil studi ini ditemukan pada penelitian Raza et al. (2021) bahwa Harapan Usaha (*Effort Expectancy*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) ketika dimoderasi efek ketakutan pada Covid-19.

### 4.5.3 Pengaruh *Social Influence* terhadap Niat Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*

Bertentangan dengan model UTAUT-3 yang dirumuskan Farooq et al., (2017), hasil dari analisis yang pada penelitian ini tidak mendukung hubungan Pengaruh Sosial (*Social Influence*) dengan Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) mahasiswa untuk menggunakan *e-learning.* Hasil penelitian ini seperti yang



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan oleh Bharati & Srikanth (2018); Gunasinghe (2018, 2019b, 2020); Young (2014). Hal ini dikarenakan penggunaan *e-learning* masih bersifat sukarela. Namun, terdapat alasan yang dianggap paling relevan dari penelitian Jameel et al. (2020) yang menemukan bahwa Pengaruh Sosial (*Social Influence*) tidak mempengaruhi Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) mahasiswa untuk mempergunakan *e-learning* karena penggunaan teknologi *e-learning* di masa pandemi Covid-19 adalah suatu keharusan bagi mahasiswa agar tetap dapat memperoleh materi pembelajaran dan tetap berhubungan dengan dosen saat pembatasan fisik. Oleh karenanya dapat diasumsikan bahwa pada penelitian ini hubungan Pengaruh Sosial (*Social Influence*) dengan Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) ditemukan memiliki hubungan yang positif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga tidak dapat mendukung Hipotesis 3.

### 4.5.4 Pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap Niat Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*

Hubungan antara Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) dengan Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) tidak dapat didukung dalam penelitian ini. Hal ini bertentangan dengan model UTAUT-3 yang dirumuskan (Farooq et al., 2017). Hasil temuan pada analisis ini serupa dengan penelitian Ain et al. (2015); Alshehri et al. (2019); Bharati (2018); Raza et al. (2021); Young et al. (2014) dengan alasan bahwa kemungkinan disebabkan oleh variabel Harapan Usaha (*Effor Expectancy*), dimana variabel Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) ditangkap oleh Harapan Usaha (*Effort Expectancy*), sedangkan hasil penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan pada hubungan antara Harapan Usaha (*Effort Expectancy*) dengan Niat Perilaku (*Behavioural Intention*).

### 4.5.5 Pengaruh *Facilitating Conditions* terhadap Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*

Hubungan antara Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*) dengan Perilaku Penggunaa (*Use Behaviour*) ditemukan adanya pengaruh yang signifikan. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian terdshulu yakni Farooq et al. (2017); Ain et al. (2015); Gunasinghe et al. (2018, 2019b, 2020). Dari



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penelitian yang diperoleh, direkomendasikan kepada para manajemen atau pihak pengambil keputusan Universitas untuk menfasilitasi atau meningkatkan fasilitas infrastruktur yang diperlukan mahasiswa terutama akses cepat Internet serta memberikan dukungan teknis ketika mahasiswa mengalami kendala saat mengakses *e-learning*. Selain itu pihak manajemen juga disarankan untuk terus berupaya menjalin kerjasama dengan Pemerintah uintuk menjembatani adanya kesenjangan digital sehingga internet lebih mudah diakses, andal dan lebih terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, dapat mendorong dan meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakan *e-learning.*

### 4.5.6 Pengaruh *Hedonic Motivation* terhadap Niat Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*

Pada hipotesis keenam, Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*) ditemukan menjadi prediktor positif pada Niat Perilaku (*Behavioural Intention*). Hasil penelitian ini konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yakni Bharati (2018); Gunasinghe et al.(2019b, 2020). Hasil menunjukkan bahwa pengguna dapat termotivasi secara internal untuk menggunakan teknologi *e-learning* yang ramah seluler. Sehingga direkomendasikan bagi para dosen untuk memberikan beberapa tambahan variasi kesenangan pada materi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakan teknologi *e-learning.*

### 4.5.7 Pengaruh *Habit* terhadap Niat Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*

Hubungan Kebiasaan (*Habit*) dengan Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) ditemukan bukti kuat adanya pengaruh yang signifikan positif. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Al-Gahtani, 2014; Bharati & Srikanth, 2018; Gunasinghe et al., 2019b, 2020; Tarhini, 2017; Venkatesh et al., 2012) namun betolak belakang dengan (Ain et al., 2015; Jameel et al., 2020). Bahwa semakin sering dan terbiasa mahasiswa menggunakan *e-learning* maka secara otomatis mereka tidak mengalami kesulitas sehingga dapat meningkatkan minat dalam menggunakan teknologi *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran di Uinversitas.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 4.5.8 Pengaruh *Habit* terhadap Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*

Sama halnya dengan hipotesis ketujuh, ditemukan pula bukti kuat adanya pengaruh yang signifikan positif pada hubungan Kebiasaan (*Habit*) dengan Perilaku Penggunaa (*Use Behaviour*). Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya (Gunasinghe et al., 2019b, 2020) namun bertolak belakang dengan (Ain et al., 2015). Bahwa ketika mereka semakin terbiasa menggunakan teknologi *e-learning,* maka mereka akan cenderung menggunakannya dalam kehidupan senari-hari dan sesering mungkin.

### 4.5.9 Pengaruh *Behavioural Intention* terhadap Perilaku Mahasiswa untuk Menggunakan *E-Learning*

Hubungan antara Niat Perilaku (*Behaviour Intention*) ditemukan memiliki pengaruh yang kuat terhadap Perilaku Penggunaa (*Use Behaviour*) mahasiswa untuk menggunakan *e-learning.* Hasil penelitian ini konsisten dengan UTAUT-3 yang diusulkan oleh (Farooq et al., 2017) dan beberapa penelitian sebelumnya (Ain et al., 2015; Bharati & Srikanth, 2018; Gunasinghe et al., 2019b, 2020; Raza et al., 2021; Salloum & Shaalan, 2019; Tarhini, 2017). Niat Perilaku (*Behaviour Intention*) merupakan suatu tingkat keyakinan pengguna untuk menggunakan suatu sistem. Sehingga ketika seseorang berminat menggunakan suatu sistem maka pengguna tersebut akan meyakini bahwa teknologi yang digunakan akan dapat meningkatkan kinerja dan produktivitasnya, dan merasakan kemudahan dalam menggunakannya. Dengan demikian, variabel ini dapat menggambarkan minat atau pemanfaatan mahasiswa untuk mneggunakan teknologi *e-learning,* sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen Universitas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningatkan kualitas kegiatan pembelajaran menggunakan *e-learning* di Universitas.

Ringkasan hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat dilihat pada ringkasan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 15 Ringkasan Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | *Path* | Keterangan |
|---|---|---|
| H1 | PE → BI | Didukung |
| H2 | EE → BI | Tidak Didukung |
| H3 | SI → BI | Tidak Didukung |
| H4a | FC → BI | Tidak Didukung |
| H4b | FC → UB | Didukung |
| H5 | HM → BI | Didukung |
| H6a | HB → BI | Didukung |
| H6b | HB → UB | Didukung |
| H7 | BI → UB | Didukung |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari sembilan hipotesis penelitian yang diusulkan, hasil analisis menunjukkan terdapat tiga hipotesis yang ditolak/tidak dapat didukung pada penelitian ini antara lain H2 : *Effort Expectancy* (Harapan Usaha) → *Behavioural Intention* (Niat Perilaku), H3 : *Social Influence* (Pengaruh Sosial) → *Behavioural Intention* (Niat Perilaku), dan H4a : *Facilitating Conditions* (Kondisi yang Memfasilitasi) → *Behavioural Intention* (Niat Perilaku). Secara umum hal ini dikarenakana adanya perbedaan objek dan waktu penelitian yang dilakukan.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V
# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adopsi teknologi *e-learning* pada mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya sekaligus dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat dijadikan bahan evaluasi dalam perencanaan strategis oleh pihak manajemen atau pengambil keputusan di Universitas. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada hasil analisis statistik penerapan model UTAUT-3 yang dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS ditemukan beberapa faktor-faktor yang terbukti secara empiris dapat mempengaruhi Niat Perilaku mahasiswa dalam mengadopsi teknologi *e-learning* untuk kegiatan pembelajaran di UIN Sunan Ampel Surabaya antara lain Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*), Motivasi Hedonis (*Hedonic Motivation*), dan Kebiasaan (*Habit*). Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*), Kebiasaan (*Habit*) dan Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) secara langsung mempengaruhi Perilaku Penggunaan (*Use Behaviour*) mahasiswa terhadap *e-learning.* Sedangkan Harapan Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*) dan Kondisi yang Menfasilitasi (*Facilitating Conditions*) tidak terbukti dapat mempengaruhi Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning* pada kegiatan pembelajaran di UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini berbeda dengan teori UTAUT-3 dikarenakan adanya perbedaan waktu dan kondisi, didukung oleh beberapa penelitian terakhir bahwa hal ini mungkin dipengaruhi oleh seiring semakin meningkatnya kesadaran teknologi dan adanya Pandemi Covid-19 yang memaksa diadakannya pembelajaran jarak jauh.
2. Bagi pihak manajemen atau pengambil keputusan di Universitas, perlu memperhatikan efek yang ditemukan dari penelitian diatas dalam menetapkan perencanaan untuk meningkatkan adopsi teknologi E-learning. Misalnya dalam menumbuhkan kesadaraaran mengenai manfaat dari teknologi E-learning



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara terus menerus, meningkatkan fasilitas infrastruktur terutama akses Internet serta dukungan teknis ketika mahasiswa mengalami kendala saat mengakses e-learning. Selain itu pihak manajemen juga disarankan untuk terus berupaya menjalin kerjasama dengan Pemerintah uintuk menjembatani adanya kesenjangan digital sehingga internet lebih mudah diakses, andal dan lebih terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Bagi para dosen disarankan untuk memberikan beberapa tambahan variasi kesenangan pada materi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakan teknologi e-learning. Serta, membangun kebiaasaan merupakan hal penting karena semakin sering dan terbiasa mahasiswa menggunakan e-learning maka secara otomatis mereka tidak mengalami kesulitan dan ketika semakin terbiasa menggunakan teknologi e-learning, maka mereka akan cenderung menggunakannya dalam kehidupan senari-hari dan sesering mungkin. Sehingga ketika seseorang berminat menggunakan suatu sistem maka pengguna tersebut akan meyakini bahwa teknologi yang digunakan akan dapat meningkatkan kinerja dan produktivitasnya, dan merasakan kemudahan dalam menggunakannya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertajam fokus penelitian pada persepsi pengguna lain (seperti dosen atau administrator) karena studi ini masih terbatas pada persepsi mahasiswa.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diperoleh bahwa variabel Harapan Usaha (*Effort Expectancy*), Pengaruh Sosial (*Social Influence*) dan Kondisi yang Menfasilitasi (*Facilitating Conditions*) tidak relevan digunakan dalam memprediksi Niat Perilaku (*Behavioural Intention*) mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning* pada kegiatan pembelajaran di UIN Sunan Ampel Surabaya. Sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak memasukkan variabel tersebut pada konteks serupa.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data campuran antara dosen dan mahasiswa atau pengguna lain untuk memperdalam penelitian ini.
4. Bagi penelitian selanjutnya, perlu memperhatikan pembagian rata sampel berdasarkan jenis kelamin (*gender*) karena sebagian besar responden pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan, sehingga penting memahami adopsi teknologi E-Learning berdasarkan persepsi keduanya.
5. Disarankan juga untuk memperluas model UTAUT-3 dengan menambah indikator-indikator yang dianggap lebih relevan dan sesuai dengan kondisi terkini karena penelitian ini hanya terbatas pada waktu tertentu.
6. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan efek ketakutan terhadap virus Covid-19, sebagai bentuk evaluasi pasca terjadinya pandemi Covid-19. Sehingga dapat memaksimalkan prediksi adopsi teknologi *e-learning* di Universitas.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Abrahams, D. A. (2010). Technology Adoption in Higher Education : A Framework for Identifying and Prioritising Issues and Barriers to Adoption of Instructional Technology. *Journal of Applied Research in Higher Education*, *2*(2), 34–49. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/17581184201000012 Downloaded

Ain, N., Kaur, K., & Waheed, M. (2015). *The influence of learning value on learning management system use : An extension of UTAUT2*. https://doi.org/10.1177/0266666915597546

Al-Gahtani, S. S. (2014). Empirical investigation of e-learning acceptance and assimilation: A structural equation model. *Applied Computing and Informatics*, *12*(1), 27–50. https://doi.org/10.1016/j.aci.2014.09.001

Al-Maroof, R. S., Salloum, S. A., Hassanien, A. E., & Shaalan, K. (2020). Fear from COVID-19 and technology adoption: the impact of Google Meet during Coronavirus pandemic. *Interactive Learning Environments*, *0*(0), 1–16. https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1830121

Alshehri, A., Rutter, M. J., & Smith, S. (2019). An Implementation of the UTAUT Model for Understanding Students ' Perceptions of Learning Management Systems : *International Journal of Distance Education Technologies*, *17*(3), 1–24. https://doi.org/10.4018/IJDET.2019070101

Ammenwerth, E., Iller, C., & Mahler, C. (2006). IT-adoption and the interaction of task, technology and individuals: A fit framework and a case study. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, *6*, 1–13. https://doi.org/10.1186/1472-6947-6-3

Anderson, R. M., Heesterbeek, H., Klinkenberg, D., & Hollingsworth, T. D. (2020). How will country-based mitigation measures influence the course of the COVID-19 epidemic? *The Lancet*, *395*(10228), 931–934. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30567-5

Baiquni, A. (1983). *Islam dan ilmu pengetahuan modern*. Jakarta: Pustaka ITB.

Bharati, V. J., & Srikanth, R. (2018). Modified UTAUT2 model for m-learning among students in India. *International Journal of Learning and Change*, *10*(1),




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5–20. https://doi.org/10.1504/IJLC.2018.089532

Bryne, B. M. (2001). Structural Equation Modeling with AMOS: Basic Concepts, Applications, and Programming. *L Erlbaum Associates, Mahwah, NJ*.

Chin, W. W. (2010). How to Write Up and Report PLS Analyses. In *Handbook of partial least squares*. Springer.

Cooper, R. B., & Zmud, R. W. (1990). Information Technology Implementation Research: A Technological Diffusion Approach. *Management Science*, *36*(2), 123–139. https://doi.org/10.1287/mnsc.36.2.123

Correia, A. P., Liu, C., & Xu, F. (2020). Evaluating videoconferencing systems for the quality of the educational experience. *Distance Education*, *41*(4), 429–452. https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1821607

Davis, F. D. (1986). *A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results*. Massachusetts Institute of Technology.

Elena, K., Detmar, W. S., & Norman, L. C. (2012). Information Technology Adoption Across Time: A Cross-Sectional Comparison of Pre- Adoption and Post-Adoption Beliefs. *MIS Quarterly*, *23*(2), 183–213. Retrieved from http://www.jstor.org/stable/249751 .

Farooq, M. S., Salam, M., Jaafar, N., Fayolle, A., Ayupp, K., Radovic-Markovic, M., & Sajid, A. (2017). Acceptance and use of lecture capture system (LCS) in executive business studies. *Interactive Technology and Smart Education*, *14*(4), 329–348. https://doi.org/10.1108/ITSE-06-2016-0015

Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, *19*(2), 213. https://doi.org/10.2307/249689

Gunasinghe, A., Hamid, J. A., Khatibi, A., & Azam, S. F. (2019a). Academicians' Acceptance of Online Learning Environments: A Review of Information System Theories and Models. *Global Journal of Computer Science and Technology*, *19*(1), 31–39. https://doi.org/10.34257/gjcsthvol19is1pg31

Gunasinghe, A., Hamid, J. A., Khatibi, A., & Azam, S. M. F. (2018). Does the Lecturer's Innovativeness Drive VLE Adoption in Higher Education Institutes? (A Study Based on Extended UTAUT). *Journal of Information*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Technology Management*, *10*(3), 20–42. https://doi.org/10.22059/JITM.2019.285648.2382

Gunasinghe, A., Hamid, J. A., Khatibi, A., & Azam, S. M. F. (2019b). The Adequacy of UTAUT-3 in Interpreting Academician's Adoption to E-Learning in Higher Education Environments. *Interactive Technology and Smart Education*, *17*(1), 86–106. https://doi.org/10.1108/ITSE-05-2019-0020

Gunasinghe, A., Hamid, J. A., Khatibi, A., & Azam, S. M. F. (2020). *The viability of UTAUT-3 in Understanding The Lecturer ' s Acceptance and Use of Virtual Learning Environments*. *12*(4), 458–481.

Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2016). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Retrieved from https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/a-primer-on-partial-least-squares-structural-equation-modeling-pls-sem/book244583.

Hameed, M. A., Counsell, S., & Swift, S. (2012). A meta-analysis of relationships between organizational characteristics and IT innovation adoption in organizations. *Information and Management*, *49*(5), 218–232. https://doi.org/10.1016/j.im.2012.05.002

Handayani, P. W. (2021). *Konsep CB-Sem dan Sem-Pls Disertai Dengan Contoh Kasus*. PT. RajaGrafindo Persada.

Hartley, D. E. (2001). *Selling e-learning*. American Society for Training and Development.

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, *43*(1), 115–135. https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8

Isaias, P., Reis, F., Coutinho, C., & Lencastre, J. A. (2017). Empathic technologies for distance/mobile learning: An empirical research based on the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT). *Interactive Technology and Smart Education*, *14*(2), 159–180. https://doi.org/10.1108/ITSE-02-2017-0014

Jameel, A. S., Abdalla, S. N., Karem, M. A., & Ahmad, A. R. (2020). Behavioural



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intention to Use E-Learning from student's perspective during COVID-19 Pandemic. *2020 2nd Annual International Conference on Information and Sciences (AiCIS)*, 165–171. https://doi.org/10.1109/AiCIS51645.2020.00035

Jaya, I. G. N. M., & Sumertajaya, I. M. (2008). Pemodelan Persamaan Structural dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika 2008*, 118–132.

Kurt, Ö. E., & Tingöy, Ö. (2017). The Acceptance and Use of A Virtual Learning Environment in Higher Education : An Empirical Study in Turkey , and The UK. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *14*(26). https://doi.org/10.1186/s41239-017-0064-z

Ma, W., & Yuen, A. (2011). E-learning system acceptance and usage pattern. In *Technology acceptance in education* (In: Teo T., pp. 201–216). https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-94-6091-487-4_11

Masrom, M. (2007). Technology acceptance model and E-learning. *12th International Conference on Education*, *21*(May), 21–24.

Pamugar, H., Winarno, W. W., & Najib, W. (2014). Model evaluasi kesuksesan dan penerimaan sistem informasi e-learning pada lembaga diklat pemerintah. *Scientific Journal of Informatics*, *1*(1), 13–27.

Ramadhan, D., Hurriyati, R., & Lisnawati, L. (2019). Analisis Perilaku Adopsi Teknologi Mobile Wallet Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 3 (UTAUT3) (Survei Pengguna OVO pada Generasi Milenial di Indonesia). *Journal of Business Management Education (JBME)*, *4*(3), 23–29. https://doi.org/10.17509/jbme.v4i3.18659

Raza, S. A., Qazi, W., Khan, K. A., & Salam, J. (2021). Social Isolation and Acceptance of the Learning Management System (LMS) in the time of COVID-19 Pandemic: An Expansion of the UTAUT Model. *Journal of Educational Computing Research*, *59*(2), 183–208. https://doi.org/10.1177/0735633120960421

Salloum, S. A., & Shaalan, K. (2019). Factors Affecting Students ' Acceptance of E-Learning System in Higher Education Using UTAUT and Structural Equation Modeling Approaches. *Proceedings of the International Conference*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*on Advanced Intelligent System and Informatics 2018. AISI 2018*. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-99010-1_43

Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Yogyakarta: ANDI.

Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., … Sahir, S. H. (2019). *E-learning: Implementasi, strategi dan inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.

Strzelecki, A., & Rizun, M. (2020). Infodemiological Study Using Google Trends on Coronavirus Epidemic in Wuhan, China. *International Journal of Online and Biomedical Engineering*, *16*(4), 139–146. https://doi.org/10.3991/ijoe.v16i04.13531

Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Sukendro, S., Habibi, A., Khaeruddin, K., Indrayana, B., Syahruddin, S., Makadada, F. A., & Hakim, H. (2020). Using an extended Technology Acceptance Model to understand students' use of e-learning during Covid-19: Indonesian sport science education context. *Heliyon*, *6*(11), e05410. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05410

Surjono, H. D. (2010). *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Retrieved from http://blog.uny.ac.id/hermansurjonohttp://herman.elearning-jogja.orghttp://www.facebook.com/hermands

Surry, D. W., Ensminger, D. C., & Haab, M. (2005). A model for integrating instructional technology into higher education. *British Journal of Educational Technology*, *36*(2), 327–329. https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2005.00461.x

Tamilmani, K., Rana, N. P., Dwivedi, Y. K., Sahu, G. P., & Roderick, S. (2018). Exploring the role of "price value" for understanding consumer adoption of technology: A review and meta-analysis of UTAUT2 based empirical studies. *Proceedings of the 22nd Pacific Asia Conference on Information Systems - Opportunities and Challenges for the Digitized Society: Are We Ready?, PACIS 2018*, *6*(26). Retrieved from https://aisel.aisnet.org/pacis2018/64



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarhini, M. E. A. (2017). Factors affecting the adoption of e-learning systems in Qatar and USA : Extending the Unified Theory. *Educational Technology Research and Development*, *65*(3), 743–763. https://doi.org/10.1007/s11423-016-9508-8

Tenenhaus, M., Vinzi, V. E., Chatelin, Y. M., & Lauro, C. (2005). PLS path modeling. *Computational Statistics and Data Analysis*, *48*(1), 159–205. https://doi.org/10.1016/j.csda.2004.03.005

Teo, T., Sang, G., Mei, B., & Hoi, C. K. W. (2019). Investigating pre-service teachers' acceptance of Web 2.0 technologies in their future teaching: a Chinese perspective. *Interactive Learning Environments*, *27*(4), 530–546. https://doi.org/10.1080/10494820.2018.1489290

Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel. (2017). *Studi AlQur'an*. Surabaya.

van Raaij, E. M., & Schepers, J. J. L. (2008). The acceptance and use of a virtual learning environment in China. *Computers and Education*, *50*(3), 838–852. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.09.001

Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model : Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, *46*(2), 186–204. https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, *27*(3), 425–478. https://doi.org/10.2307/30036540

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *36*(1), 157–178. https://doi.org/10.2307/41410412

Wetzels, M., Odekerken-Schröder, G., & Van Oppen, C. (2009). Using PLS path modeling for assessing hierarchical construct models: Guidelines and empirical illustration. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, *33*(1), 177–196. https://doi.org/10.2307/20650284

Young, J., Joung, S., Shin, E. K., Lim, E., & Choi, M. (2014). Factors Influencing Actual Use of Mobile Learning Connected with E-Learning. *Computer*



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Science & Information Technology (CS & IT) Computer Science Conference Proceedings (CSCP)*. https://doi.org/10.5121/csit.2014.41116

Zwain, A. A. A. (2019). Technological innovativeness and information quality as neoteric predictors of users' acceptance of learning management system. *Interactive Technology and Smart Education*, *16*(3), 239–254. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/ITSE-09-2018-0065



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id